

Vivian Tjandra  
Rizky Hariyadi, M.Acc.

# **Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah**



**Editor:**  
**Dr. Asnaini, M.A.**

# **Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

**Penulis:**

Vivian Tjandra  
Rizky Hariyadi, M. Acc.

**Editor:**

Dr. Asnaini, M.A.



CV BRIMEDIA GLOBAL

# **Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

**Juni-2023.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Vi+149hlm: 18x25

**ISBN**

978-623-8055-44-9

**Penulis:**

Vivian Tjandra

Rizky Hariyadi, M. Acc.

**Editor:**

Dr. Asnaini, M.A.

**Penerbit:**

CV Brimedia Global

**Redaksi:**

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

**Anggota IKAPI**

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah Swt. akhirnya buku dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah” atas selesaiannya penulisan buku ini. Tidak lupa juga ucapan sholawat dan salam untuk baginda Rasulullah SAW yang selalu menjadi inspirasi untuk selalu berkarya dan memberikan banyak manfaat bagi orang lain. Buku ini adalah sebuah bentuk konsisten terhadap pengembangan ilmu. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah merupakan tema yang menarik untuk diperbincangkan saat ini. Dengan berbagai macam tuntutan kebutuhan dari transaksi keuangan Syariah di tengah-tengah masyarakat menjadikan pembiayaan bank Syariah menjadi salah satu alternatif yang layak digunakan. Walaupun buku ini adalah buku pengantar yang menjelaskan berbagai bentuk dan jenis dari laporan keuangan, namun juga buku ini menjelaskan mengenai bagaimana analisis dari laporan keuangan dan hal lain yang terkait. Jenis-Jenis tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan bank syariah merupakan bahasan dari buku ini. Buku ini menjadi buku yang layak dirujuk untuk mata kuliah analisis laporan keuangan perbankan Syariah karena buku ini juga membuat koperensi dari setiap bab yang disajikan.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, buku ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan ilmu yang berkaitan dengan tema tersebut. Buku ini juga diharapkan dapat memotivasi para akademis dan praktisi keuangan Syariah lainnya untuk dapat juga menulis

buku yang dipublikasikan sehingga diharapkan dapat menjadi suatu bentuk eksistensi dari keilmuan dan sekaligus menjadi amal jariyah dari ilmu yang disampaikan melalui buku yang disajikan. Semoga semua kekurangan yang terdapat pada buku ini menjadi suatu catatan untuk dapat melahirkan karya yang lebih baik di masa-masa mendatang. Dan semoga buku ini dapat menjadi persembahan yang bermanfaat dan menjadi amal shalih dari Allah SWT. Aamiin. *Wassalamu'alaikum*  
*Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>1</b>
A. Laporan Keuangan sebagai Alat Komunikasi .....	1
B. Laporan Keuangan dan Jenisnya .....	4
C. Memahami Laporan Keuangan .....	10
D. Prinsip-Prinsip dan Konsep-Konsep Keuangan .....	13
<b>BAB II ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pengantar Konsep .....	26
B. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	35
C. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....	45
D. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan Perbankan Syariah .....	54
<b>BAB III ANALISIS RASIO.....</b>	<b>61</b>
A. Pengertian Rasio Keuangan .....	61
B. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	63
C. Pembanding Rasio Keuangan .....	90
D. Keterbatasan Rasio Keuangan .....	92
E. Hubungan Antarberbagai Rasio.....	94
<b>BAB IV RASIO KEUANGAN .....</b>	<b>96</b>
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Bank .....	96
B. Rasio Likuiditas Bank .....	101
C. Rasio Solvabilitas Bank .....	108
D. Rasio Rentabilitas Bank .....	111
<b>BAB V ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH .....</b>	<b>116</b>
A. Konsep Pengantar .....	116
B. Prinsip Kehati-hatian Perbankan Syariah .....	119
C. Analisis Kinerja Perbankan Syariah .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>



# **Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah**



# BAB I

# LAPORAN KEUANGAN

## A. Laporan Keuangan sebagai Alat Komunikasi

Laporan keuangan berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi karena kegiatan sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mengolah data mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisa data keuangan dari perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Laporan keuangan dapat disajikan oleh perusahaan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya media internet. Dengan kemudahan komunikasi melalui akses internet pada era persaingan global ini diharapkan perusahaan dapat bereaksi cepat terhadap perubahan pasar serta masyarakat mendapat kemudahan informasi dari laporan keuangan perusahaan.<sup>2</sup>

Teknologi komunikasi dapat mengatasi berbagai masalah dasar seperti ketepatan, biaya, kecepatan, kualitas, kuantitas informasi perusahaan. Perusahaan dituntut mampu beradaptasi dengan segala perubahan ekonomi yang terjadi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Indra Hastuti, ‘*Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Komunikasi Perusahaan dengan Pihak Pemakai*’, *Jurnal Duta.Com*, Vol. 3.September (2012), 24–25 (P. 23).

<sup>2</sup>Ibid. Hal 93–104.

<sup>3</sup>Rustianingtyas.

Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Oleh karena itu, akuntasi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Karena Fungsi-fungsi inilah akuntansi sering disebut *language of business*.<sup>4</sup>

Komunikasi antara laporan keuangan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.<sup>5</sup>
- b. Laporan keuangan umum perlu juga disusun laporan keuangan lain untuk keperluan penetapan pajak yang harus disampaikan kepada Kepala Inspeksi Pajak.<sup>6</sup>
- c. Pada kepentingan pimpinan perusahaan (manajemen) umumnya diperlukan sejumlah laporan akuntansi yang lebih terperinci beserta ikhtisarnya yang memperhatikan aktivitas dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Laporan akuntansi untuk kepentingan intern ini disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau pada Waktu-waktu lain di mana laporan semacam diperlukan oleh manajemen.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Rahmat Ilyas, 'Akuntansi Syariah sebagai Sistem Informasi', *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4.2 (2020), 209–21 <[Https://Doi.Org/10.46367/Jas.V4i2.254](https://doi.org/10.46367/Jas.V4i2.254)>.

<sup>5</sup>Rulyanti Susi Wardhani and Others, *Pengantar Akuntansi*, 1 (Penerbit K-Media) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yw2zeaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Yw2zeaaaqbaj)>.

<sup>6</sup>Hastuti.

<sup>7</sup>Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi suatu Pengantar* (Deepublish, 2018).

- d. Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisis laporan Keuangan-keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan Hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada Waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Hasil analisis tersebut akan sangat penting untuk penyusunan kebijaksanaan serta efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal dalam berbagai aktivitas, dan diketahui penggunaan modal dengan Sumber-sumbernya.<sup>8</sup>
- e. Pemilik perusahaan, (untuk perusahaan di mana pimpinan diserahkan kepada orang lain) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.<sup>9</sup>
- f. Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan di mana mereka memberikan Pinjaman-pinjaman.<sup>10</sup>
- g. Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.<sup>11</sup>
- h. Para pedagang besar juga menaruh perhatian terhadap laporan keuangan dari perusahaan di mana mereka bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan itu kepada para konsumen.<sup>12</sup>
- i. Pemerintah, di mana perusahaan tersebut berada, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung

---

<sup>8</sup> Agung Anggoro Seto and Others, *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>9</sup> J Irnawati and Others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021), Hal. 50<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eifveaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eifveaaaqbaj)>.

<sup>10</sup> Maiti and Bidinger, ‘Bab Ii Bahan Rujukan’, *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (1981), 1689–99.

<sup>11</sup> Setyaningsih Sri Utami, ‘Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana’, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10.1 (2010).

<sup>12</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, 2012.

perusahaan tersebut, juga sangat diperlukan oleh lembaga pemerintah lainnya seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar dalam membuat perencanaan pemerintah atau untuk dasar pengambilan kebijaksanaan pemerintah.<sup>13</sup>

- j. Masyarakat umum yang berdomisili di sekitar perusahaan yang bersangkutan, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>14</sup>

## B. Laporan Keuangan dan Jenisnya

Laporan keuangan sebagai salah satu alat komunikasi, adapun pengertian dari laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan Pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan ringkasan transaksi yang disusun dan ditafsirkan untuk memberikan informasi yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana pada kepentingan manajemen

---

<sup>13</sup>Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi* (Lembar Langit Indonesia, 2016).

<sup>14</sup>Muhammad Taslim Dangnga and M Haeruddin, ‘*Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*’ (Cv. Nur Lina, 2018).

<sup>15</sup>Helmi Herawati, ‘806-109-1796-1-10-20190723’, *Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2.1 (2019), 16–25 (Pp. 16–25)  
<[Https://Scholar.Google.Com/Citations?View\\_Op=View\\_Citation&Hl=En&User=Kms1pv8aaaaj&Citation\\_For\\_View=Kms1pv8aaaaj:Ijcsbp-Oge4c](https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=En&User=Kms1pv8aaaaj&Citation_For_View=Kms1pv8aaaaj:Ijcsbp-Oge4c)>.

dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>16</sup>

Proses akuntansi pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial, dalam cara tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan Hasil-hasilnya.<sup>17</sup>

Dalam praktiknya, laporan keuangan perbankan syariah terdapat beberapa macam:<sup>18</sup>

#### 1. Laporan Posisi Keuangan:

Bank syariah menerima penyaluran dana yang diambil akan mengikuti perkiraan dana yang sebelumnya disalurkan. Ini berarti prinsip dari jual dan beli akan diperkirakan sama dengan perkiraan adanya piutang yang juga tercantum pada piutang murabahah, piutang sama dan piutang istishna.<sup>19</sup>

#### 2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain:

Berikut beberapa unsur yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah yakni :<sup>20</sup>

- a) Pendapatan operasi utama : ini adalah sebuah poin dimana nantinya ada kelompok yang mendapatkan hasil pendapatan operasi utama atas bank syariah yang nantinya akan

---

<sup>16</sup>Dianasari Dianasari, ‘Analisis Laporan Keuangan pada Tahun 2010-2012 Di Pt. Erikindo Makmur Lestari’, *Ug Journal*, 7.6 (2013).

<sup>17</sup>Rafika Saidah, ‘Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kuantan Singgingi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak No 109)’, *Juhanperak*, 1.2 (2020), 571–83.

<sup>18</sup>Rahmat Ilyas, ‘Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah’, *Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam*, 1.1 (2016), 19–41.

<sup>19</sup>Iain Madura, ‘Analisis Kinerja Keuangan pada Pt. Bank Btpn Syariah Periode 2019di Susun Oleh: Mohammad Thoriq Juliyanto Nim’.

<sup>20</sup>Ngatno Sahputra, ‘Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi Laporan Laba Rugi dalam Penjualan Produk Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Pulo Brayan Medan’, *Jurnal Bisnis Corporate*, 3.1 (2018).

menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam penyalurannya. Prinsip penyalurannya adalah : menggunakan asas bagi hasil yang merupakan hasil dari hasil mudharabah yang akan dibagi dengan hasil musyarakah.

- b) Nantinya hasil dari pendapatan utama ini akan dibagi atau dipisahkan agar bisa menentukan pelaporan informasi atas penggunaan dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.
- c) Hak-hak pihak ketiga : ini merupakan hasil bagi dari dana syarikah temporer. Yang merupakan komponen dimana diberikan oleh bank syariah pada sang pemilik dana yang sesuai dengan hal yang telah disepakati. Ini merupakan alokasi yang didapat dari pendapatan atas Bank Syariah. Ini bukan kategori dana yang merupakan beban bank syariah. Karena besaran dari bagi hasil ini pastinya akan bergantung pada pendapatan operasi utama dari bank dan tidak bersifat tetap.
- d) Pendapatan operasi lainnya : yang merupakan unsur yang bisa digunakan untuk menyimpan pendapatan dari oprasi utama lainnya yang tidak dilakukan pembagian hasil alias milik bank syariah sepenuhnya. Termasuk di dalamnya *feewakalah*, pendapatan atas layanan, *feekafalah* dan *feewudharabah muqayyadah*.
- e) Beban-beban : ini merupakan rincian dari semua jenis beban yang nantinya dipertanggung jawabkan oleh pihak bank. Ini merupakan poin yang mungkin sama dengan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah seperti tujuan laporan keuangan lainnya, menggunakan metode *revenue sharing* atau jenis bagi hasil dimana ini berbeda dengan jenis bank konvensional yang menggunakan metode *profit sharing*.<sup>21</sup>

1. Laporan Perubahan *Ekuitas*:

Merupakan laporan keuangan yang menggunakan metode tatanan PSAK.<sup>22</sup>

2. Laporan Arus Kas:

Merupakan jenis laporan keuangan bank syariah yang juga diajukan menggunakan tatanan PSAK atau laporan arus kas yang biasa.<sup>23</sup>

3. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil:

Laporan yang menyajikan *rekonsiliasi* antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.<sup>24</sup>

4. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat:

Laporan ini merupakan penggunaan dari dana ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah. Ini dilakukan penyempurnaan menggunakan laporan penggunaan dari zakat karena infaq, zakat dan shadaqah tidak jelas dana penggunaan dan nominalnya. Jadi, laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan jenis laporan yang sudah jelas diperuntukkan untuk zakat tersebut dan juga dilakukan penggabungan antara dana

---

<sup>21</sup>Rianti Daud, ‘Revenue Sharing Or Profit Sharing? Akuntan Alasannya’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, 4.2 (2021), 345–55.

<sup>22</sup>Madura.

<sup>23</sup>Ibid. Hal.8

<sup>24</sup>Rahmat Hamadi, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2018 Berdasarkan Psak No. 101 Tahun 2014’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

shadaqah beserta dana infaq yang tergabung menggunakan sumber dana untuk kebajikan.<sup>25</sup>

5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan:

Laporan tercantum dalam tatanan PSAK 59 yang mana laporan ini nantinya akan menggunakan sumber dari *Al Qanur Hasan*. Dan tentunya laporan keuangan ini juga nantinya akan disempurnakan menggunakan data dari laporan penggunaan dana kebajikan beserta data sumber dana yang lengkap. hal ini untuk memudahkan penyusunan data dari laporan tersebut nantinya.<sup>26</sup>

6. Catatan Atas Laporan Keuangan:

Secara struktur catatan atas laporan keuangan syariah menyajikan informasi:<sup>27</sup>

1. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan;
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan terkadang di sesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya apabila tidak adanya

---

<sup>25</sup>Madura.

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, and Lina Marlina, ‘Analisis Implementasi Psak 101 pada Laporan Keuangan ii Kspps Bmt Al-Bina Tasikmalaya’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2020), 42–58.

perubahan dalam laporan, tidak perlu lagi membuat contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan.<sup>28</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggungan jawab kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga:<sup>29</sup>

1. Memenuhi keperluan untuk:

- a. memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan keputusan ekonomi;
- b. menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahankekayaan bersih perusahaan;
- c. informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan;
- d. menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- e. relevan;
- f. jelas dan dapat dimengerti;
- g. dapat diuji kebenarannya;
- h. mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat;
- i. dapat dibandingkan;
- j. lengkap; dan

---

<sup>28</sup>Fira Ferdian, ‘Pengaruh Debt To Total Assets, Dividend Payout Ratio, dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, 2020.

<sup>29</sup>Norkamsiah Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, and Agus Setiawaty, ‘Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Penyusunan Laporan Keuangan’, *Akuntabel*, 13.2 (2016), 151–63.

k. netral.<sup>30</sup>

### C. Memahami Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan Hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded facts*), Kesepakatan-kesepakatan akuntansi (*accounting conventions*), dan Pertimbangan-pertimbangan pribadi (*personal judgments*).<sup>31</sup>

Dalam menyajikan laporan keuangan syariah perlu diperhatikan beberapa Petimbangan-pertimbangan diantaranya adalah:

1. Penyajian secara wajar

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>32</sup>

2. Kebijakan Akuntansi

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus,

---

<sup>30</sup>Drs Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006, Pp. 6–7.

<sup>31</sup>Amelia Marisa Gunarso, ‘Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta’.

<sup>32</sup>S Lestari, *Akuntansi Bank Syarian* (Merdeka Kreasi Group, 2022), Hal. 149<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qnp2eaaaqbaj>.

dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan entitas syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.<sup>33</sup>

### 3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen harus menilai kemampuan kelangsungan usaha entitas syariah. Dalam penilaian kelangsungan usaha, ketidakpastian yang bersifat material yang terkait dengan kejadian atau kondisi yang bisa menyebabkan keraguan atas kelangsungan usaha harus diungkapkan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha entitas syariah tidak dapat digunakan.<sup>34</sup>

### 4. Dasar Akrual

*Entitas* syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual (*accrual basis*). Dalam penghitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang Benar-benar terjadi (*cash basis*).<sup>35</sup>

### 5. Konsistensi Penyajian

Klasifikasi Pos-pos dan penyajian laporan keuangan syariah antar periode harus konsisten, *kecuali* :<sup>36</sup>

- a) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas syariah atau perubahan penyajian akan menghasilkan

---

<sup>33</sup>A I Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Gramedia Pustaka Utama, 2018), Hal. 396 <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=3f5ndwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=3f5ndwaaqbaj)>.

<sup>34</sup>P A Ferry Irawan & Turwanto, *Akuntansi Syariah dan Aspek Perpajakan* (Penerbit Adab) Hal.51<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kcoweaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kcoweaaaqbaj)>.

<sup>35</sup>Elyanti Rosmanidar And Youdhie Prayogo, ‘*Problematika Penerapan Accrual Accounting Pada Lembaga Keuangan Syariah*’, *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 6.2 (2022), 225–40.

<sup>36</sup>Djaka Suryadi, ‘*Laporan Keuangan Entitas Syariah sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis*’, *Jurnal Asy-Sykriyyah*, 12.1 (2014), 1–22.

- penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa;  
atau
- b) Perubahan tersebut diperkenankan oleh Pernyataan Standar Akuntansi atau Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
6. **Materialitas dan Agregasi**
- Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.<sup>37</sup>
7. **Saling Hapus (*Offsetting*)**
- Aset, kewajiban, dana *syirkahtemporer*, penghasilan dan beban disajikan secara terpisah, kecuali saling hapus diperkenankan dalam Pernyataan atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.<sup>38</sup>
8. **Informasi Komparatif**
- Informasi komparatif antar periode membantu pemakai dalam mengambil keputusan, khususnya penilaian kecenderungan informasi keuangan untuk tujuan membuat prediksi.
- Pertimbangan atau pendapat pribadi berkaitan dengan kompetensi dan integritas Pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, sedang kesepakatan akuntansi akan bersumber pada prinsip dan konsep akuntansi yang lazim diterima umum.<sup>39</sup>
- Interpretasi laporan keuangan mensyaratkan bahwa laporan keuangan tersebut Benar-benar dapat diandalkan. Analisis eksternal

---

<sup>37</sup>Sholihin, Hal.455.

<sup>38</sup>Ibid., Hal.464.

<sup>39</sup>P S Djarwanto, 'Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan kedelapan', Bpfy. Yogyakarta, 2019.

harus memastikan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang *otentik*, objektif, dan andal.<sup>40</sup>

Berikut adalah beberapa tips untuk membantu Anda menentukan apakah laporan keuangan Benar-benar dapat dipercaya:

1. Apakah judul laporan keuangan dinyatakan dengan jelas? Judul laporan keuangan biasanya mencantumkan nama perusahaan, nama laporan dan tanggal atau periode penyusunan laporan keuangan.
2. Apakah ada acuan pada kebijakan *real estate* atau valuasi perusahaan? Apakah ada catatan kaki yang memberikan informasi tambahan yang perlu dipahami? Informasi ini sangat berguna bagi analis eksternal.
3. Apakah laporan keuangan disajikan secara ringkas, yaitu. apakah berbagai kelompok aset dan *liabilitas* diidentifikasi dengan jelas dan apakah pengelompokan tersebut sesuai dan logis?
4. Apakah direktur atau manajer perusahaan menandatangani laporan keuangan? Direktur bertanggung jawab atas keakuratan penyusunan laporan keuangan.
5. Apakah akuntan memeriksa rekening tahunan? Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor lebih dapat diandalkan karena laporan keuangan tersebut telah *direkonsiliasi* dengan bagian akuntansi.<sup>41</sup>

#### D. Prinsip-Prinsip dan Konsep-Konsep Keuangan

Keuangan berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan. Data tersebut harus bersifat objektif dan informatif

---

<sup>40</sup>Resimanto Hutagalung, ‘Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan’, 2022.

<sup>41</sup>T Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sc7gdwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sc7gdwaaqbaj)>.

bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan.<sup>42</sup>

Ada beberapa asumsi baik tentang prinsip praktik akuntansi maupun konvensi yang harus dipahami. Asumsi ini adalah:

1) Badan Usaha

Konsepnya menyatakan bahwa pendaftaran kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau perumah tangga. Konsep ini penting untuk perusahaan swasta atau perusahaan dimana pemiliknya biasanya berpartisipasi aktif dalam operasi perusahaan.

2) Konsep Kesinambungan Usaha

Perusahaan tidak didirikan untuk sementara waktu tetapi diperkirakan akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Karena prinsip bahwa perusahaan hidup sepanjang waktu mempengaruhi metode penilaian. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dinilai dengan harga perolehan, dimana harga pasar atau penggantian tidak *relevan*.

3) Konsep satuan ukuran

Kegiatan yang mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mewakili transaksi perusahaan dan hasilnya, satuan ukuran (rupiah) digunakan dalam akuntansi. Unit pengukuran ini memudahkan untuk menghubungkan peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Penggunaan satuan non-moneter dalam laporan akuntansi tertentu tidak bertentangan dengan konsep ini.

---

<sup>42</sup>Meri Wulan Mayang Sari, ‘*Implementasi Akad Ijarah di Bmt Al-Muawanah Iain Bengkulu ditinjau dari Psak 107*’ (Iain Bengkulu, 2019).

4) Konsep biaya

Informasi akuntansi dicatat pada saat transaksi sebesar harga perolehan dan disimpan dalam pembukuan atau laporan karena ini adalah pendekatan yang paling objektif. Biaya perolehan barang termasuk semua biaya yang dikeluarkan dari perolehan barang (atau konstruksi sendiri seperti dalam kasus bangunan) hingga membawa barang ke keadaan dan kondisi yang dapat digunakan. Harga pembelian ini dinilai dengan uang tunai atau nilai perbendaharaan lainnya dari aset yang diperoleh tidak termasuk transfer tunai.

5) Konsep implementasi (*realisasi*)

Pendapatan direalisasikan pada saat penjualan dilakukan atau layanan ditawarkan. Ketika penjualan atau pertukaran telah disepakati antara entitas dan pihak eksternal, pendapatan diakui.

6) Konsep nilai uang stabil (rupiah stabil)

Fluktuasi nilai uang tidak mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan. Nilai uang dianggap stabil. Untuk menginformasikan kepada manajemen, investor dan pihak lain, cukup dengan membukukan perubahan tingkat harga sebagai suplemen (lampiran laporan keuangan tahunan).

7) Konsep periode (*period*)

Karena kegiatan perusahaan bersifat *kontinyu* (*kontinu*), maka proses penyajiannya harus dibagi ke dalam Periode-periode tertentu. Satu tahun biasanya merupakan periode penagihan yang biasa. Jangka waktu kurang dari satu tahun (masa transisi) juga dapat digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya satu semester, tiga bulan atau satu bulan.

8) Konsep objektivitas (*objective evidence*)

Akuntansi mensyaratkan penyediaan bukti transaksi yang objektif atau dapat *diverifikasi*. Harus diingat bahwa laporan keuangan mencerminkan kombinasi dari fakta yang tercatat dan penilaian pribadi.

9) Konsep keterbukaan (*disclosure*)

*Output* penting dari sistem akuntansi adalah laporan keuangan, yang disusun berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diklasifikasikan. Semua fakta harus diungkapkan agar laporan keuangan se informatif dan se bermakna mungkin bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan fakta dilakukan untuk menghindari laporan keuangan yang menyesatkan. Selain laporan utama, terkadang diperlukan catatan kaki yang memberikan penjelasan tambahan tentang laporan keuangan.

10) Konsep Konsistensi

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam akuntansi, yang dapat digunakan misalnya untuk menentukan nilai persediaan, menentukan jumlah penyusutan dan memperkirakan kerugian pada piutang yang tidak tertagih. Akuntan harus memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah metode dipilih, itu membutuhkan perawatan rutin yang teratur. Dengan demikian, kesepakatan antara *interval* waktu tertentu dapat dibandingkan. Ini tidak berarti bahwa akuntan sepenuhnya mengabaikan kemungkinan perubahan. Perubahan metode harus disertai dengan catatan kaki yang menjelaskan bagaimana jumlah rupiah akan terpengaruh sebagai akibat dari perubahan tersebut.

11) Konsep konservativisme (*conservatism*)

Konservativisme sering diartikan sebagai pencatatan aset perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga beli (*cost price*) atau

hutang perusahaan dengan harga yang lebih tinggi (*overvalued*). Ada juga konservatisme yaitu ketika akuntan mengikuti prinsip pengakuan kemungkinan kerugian, tetapi tidak mengandalkan keuntungan yang belum direalisasi (tidak dicatat untuk periode ini).

12) Konsep kesesuaian pendapatan dan biaya.

Tingkat laba bersih merupakan contoh yang menarik bagi manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Pendapatan bersih ini diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan (penerimaan) dengan pengeluaran (*expenses*) selama periode waktu tertentu. Dalam akuntansi, pendapatan dan pengeluaran tidak selalu dapat dibandingkan dengan benar karena laporan laba rugi menggunakan basis periode. Penghasilan bersih yang diperoleh tidak sama dengan uang tunai. Basis kas biasanya hanya digunakan dalam usaha kecil. Beban dibagi menjadi aset tetap dan pendapatan dan pendapatan menjadi *capital gain* dan pendapatan menurut konsep, periode dan basis akrual. Dalam praktiknya, perbedaan ini terkadang sulit. Hal ini, digabungkan dengan konsep bahwa potensi kerugian terjadi tetapi keuntungan yang belum direalisasi diantisipasi, dapat menghasilkan laporan laba rugi yang menyesatkan.<sup>43</sup>

Dalam teori keuangan syariah aktifitas analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana yang beroperasi sesuai dengan hukum islam ( yang disebut syariah).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>B Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Deepublish, 2017) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Tjvfdwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Tjvfdwaaqbaj)>.

<sup>44</sup>Akhmad Sirojudin Munir, 'Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Ummul Qura*, 9.1 (2017), 56–68.

Prinsip-prinsip keuangan syariah yang diajarkan al-qur'an adalah sebagai berikut.

1) Larangan bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara *harfiah* berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman atau penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syariah.<sup>45</sup>

2) Uang sebagai “modal potensial”

Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.<sup>46</sup>

3) Berbagi risiko

Penyedia modal keuangan berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan karena adanya larangan bunga. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko *simetris* yang akan dihadapi pihak yang terlibat.<sup>47</sup>

4) Larangan perilaku *spekulatif*

Keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian *ekstern*, perjudian, dan risiko.<sup>48</sup>

5) Kesucian kontrak

Pengungkapan informasi dan kewajiban kontrak sebagai tugas suci yang dijunjung tinggi oleh islam.<sup>49</sup>

6) Aktivitas sesuai syariat

---

<sup>45</sup>Risma Ayu Kinanti and Others, *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)* (Media Sains Indonesia, 2022), Hal.

277<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zq2ieaaaqbaj>.

<sup>46</sup>Ibid. Hal 278.

<sup>47</sup>Ibid. Hal.278-279.

<sup>48</sup>S Purnamasari and Others, *Manajemen Keuangan Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>49</sup>Edny Wulandari, ‘*Bentuk Hubungan Hukum antara Bank dengan Nasabah dalam Perjanjian Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah*’ (Universitas Islam Indonesia, 2015).

Aktivitas yang tidak melanggar Aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.<sup>50</sup>

7) Keadilan sosial

Pada prinsipnya, transaksi yang mengarah ketidak adilan dan *eksploitasi* adalah dilarang.<sup>51</sup>

Prinsip akuntansi syariah yang secara khusus berlaku di Indonesia, dibagi menjadi dua bagian besar. Disebutkan berlaku secara khusus di Indonesia, sebab akuntansi syariah masih dikembangkan dan dipelajari, sehingga bentuk baku secara internasional masih belum ditemukan.

Pengelompokan dua bagian besar dari prinsip akuntansi syariah, adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Berdasarkan pengukuran dan penjelasannya

Prinsip yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan akuntansi syariah, berkaitan erat dengan zakat, bebas bunga dan harus halal.

Pada bagian ini, dijelaskan bagaimana menyatakan pengukuran dan penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut.<sup>53</sup>

1) Zakat

Pengukuran dan penjelasannya:

- a. Barang-barang atau bagian yang dizakati, penilaiannya berdasarkan harga pasar.
- b. Barang-barang atau bagian yang dizakati sudah mencapai nisab, kecuali zakat fitrah wajib untuk semua umat muslim, mulai yang baru lahir hingga tua renta.

---

<sup>50</sup>Trisadini P Usanti and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>51</sup>M B A Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2017).

<sup>52</sup>Ihda Arifin Faiz, *Rerangka Dasar Akuntansi Berlandaskan Syariah* (Ugm Press, 2020).

<sup>53</sup>Suhardi M Anwar and Sunarti Sunarti, ‘*Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 pada Pt. Bank Mandiri Syariah kota Palopo*’, *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7.1 (2019).

- c. Zakat dibayarkan kepada delapan asnaf, dan disalurkan melalui lembaga zakat (*baitul mal*, lembaga zakat, atau yang sejenisnya).
  - d. Zakat tidak diberlakukan sebagai biaya, namun sebagai bentuk ibadah untuk mendistribusikan kekayaan di antara umat (si kaya membantu si miskin).
  - e. Diperlukan jasa akuntan yang sesuai, dengan beban dan ukuran yang benar.
  - f. Dalam perhitungan zakat diperlukan Kehati-hatian.
  - g. Dalam berzakat, jumlah yang lebih besar adalah lebih baik, dari pada kurang.<sup>54</sup>
- 2) Bebas Bunga
- Pengukuran dan penjelasannya:
- a. *Entitas* wajib merupakan bentuk bagi hasil atau kerjasama. Hal ini dilakukan untuk menghindari bunga.
  - b. Perputaran dana, wajib berdasarkan bagi hasil dan kerjasama.
- 3) Halal
- Pengukuran dan penjelasannya:
- a. Menghindari segala macam bisnis yang berhubungan dengan perjudian, alkohol, serta produk yang haram.
  - b. Menghindari segala macam transaksi yang sifatnya *spekulatif*, seperti:
    - a) *Bay al-gharar* atau jual beli barang yang tidak jelas. Dikategorikan dalam jenis ini adalah transaksi yang mengandung penipuan,

---

<sup>54</sup>Usanti and Shomad.

kecurangan atau ketidak jelasan barang yang diperjual belikan.<sup>55</sup>

- b) *Mulamash* atau jual beli yang hanya menyentuh saja sudah dianggap membeli. *Mulamash* dicontohkan pada jual beli baju atau kain, yang pedagang mensyaratkan bahwa memegang saja sama dengan membeli. Serta syarat tersebut dikatakan oleh pedagang. Penyebab ketidak layakan jual beli ini adalah adanya ketidak jelasan barang dan tergantung syarat.<sup>56</sup>
- c) *Munabadh/Munabadzah*, mirip dengan mulamash, yaitu jual beli yang pembelinya tidak dengan cermat mengamati barang.<sup>57</sup>
- d) *Najasy* atau merekayasa permintaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh penjual, dengan maksud memperoleh harga penjualan yang tinggi.<sup>58</sup> Contoh ada orang sangat membutuhkan barang, kemudian ada penawar lain (biasanya rekan si pedagang) dengan harga lebih tinggi. Selanjutnya orang pertama yang sangat membutuhkan barang tersebut, bersedia membayar dengan harga lebih tinggi. Transaksi yang demikian menjadi haram, sebab ada unsur penipuan.

---

<sup>55</sup>Analisis Hukum Islam dan Perlindungan and Others, ‘Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang’.

<sup>56</sup>Syamsul Effendi, ‘Jual Beli dengan Sistem Transfer Dana Melalui Bank dalam Pandangan Islam’, *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 4.3 (2017).

<sup>57</sup>Sugiarti Sugiarti, ‘Sistem Jual Beli Buah secara Borongan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pa’baeng–Baeng Makassar)’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>58</sup>Putri Nuraini, ‘Dampak Ekonomi dari Ihtikar dan Siyasah Al-Ighraq dalam Konsep Jual Beli’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16.1 (2019), 36–50.

2. Berdasarkan pemegang kuasa dan pelaksana

Prinsip yang berkaitan dengan pelaksana kegiatan akuntansi syariah. Dengan kata lain prinsip ini mengatur perilaku dari pelaksana, yang terdiri dari pengusaha, akuntan, investor, kreditor, pegawai dan semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi syariah. Prinsip pemegang kuasa dan pelaksana, serta pengukuran dan penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>59</sup>

1. Ketaqwaan

Pengukuran dan penjelasan:

- a. Mengakui Allah SWT adalah satu-satunya penguasa tertinggi.
- b. Meyakini Allah SWT mengawasi setiap tingkah laku manusia, dan akan dinilai pada, kemudian diberikan balasan yang sesuai di hari pembalasan.
- c. Meyakini Allah SWT memberikan bimbingan, di setiap tujuan pengambilan keputusan.
- d. Mampu membedakan benar dan salah.

2. Kebenaran

Pengukuran dan penjelasan:

- a. Visi keberhasilan yang meluas ke dunia, yaitu dengan mencapai *Maslahah* (kebaikan).
- b. Senantiasa memperbaiki hubungan dengan Allah SWT (*Hablun min 'allah*) dan hubungan dengan manusia (*Hablun minan'nas*).

3. Pertanggung Jawaban

Pengukuran dan penjelasan:

---

<sup>59</sup>Djoko Kristianto, 'Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 7.1 (2019).

- a. *Superioritas* atau kemutlakan hanya berada pada Allah SWT dan amanah.
- b. Mengakui kerja adalah ibadah dan amal soleh adalah kunci untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.
- c. Mewujudkan manusia sebagai *khalifah* (pemimpin) di permukaan bumi, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
- d. Berlaku adil terhadap semua ciptaan Allah SWT, tidak hanya kepada manusia.<sup>60</sup>

Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan secara gamblang, bahwa akuntansi syariah memang berbeda dengan akuntansi konvensional. Di tengah rentannya ekonomi dunia, kerusakan alam, dan isu global lainnya, maka dengan Prinsip-prinsip tersebut, akuntansi syariah diharapkan membawa angin baru. Sehingga di masa mendatang kehidupan dan peradaban manusia akan menjadi semakin membaik dan maju.

Empat kualifikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan laporan *intern*, bukan laporan final, karena laba rugi (*bottom line*) sebenarnya hanya dapat ditentukan jika perusahaan tersebut dijual atau *dilikuidasi*. Oleh karena itu, perlu disusun laporan keuangan tahunan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu penagihan normal biasanya satu tahun (dua belas bulan). Pertimbangan pribadi juga mempengaruhi distribusi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Whedy Prasetyo, ‘Kajian Karakter Akuntansi Syari’ah: Dulu, Kini, dan Esok’, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8.2 (2015), 14–39.

<sup>61</sup>Andreas Lako, ‘Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan Edisi Kedua’ (Amara Books, 2017).

- b. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah yang tampaknya aman. Bahkan, jumlah rupiah mungkin berbeda jika digunakan standar lain (karena lebih dari satu standar diperbolehkan). Juga dibandingkan dengan laporan keuangan, rupiah bisa sangat berbeda jika perusahaan *dilikuidasi*. Aset tetap dinilai berdasarkan harga historis dikurangi akumulasi penyusutan. Jumlah bersih tidak mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan dari aset tetap. Dalam mode akuntansi, aset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, dan biaya organisasi hanya dihargai satu rupiah.<sup>62</sup>
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama periode ini, nilai rupiah mungkin telah menurun (daya beli rupiah menurun, misalnya karena kenaikan tingkat harga aset tetap yang dibeli pada tahun lalu, akibatnya harga beli sekarang menjadi tiga kali lipat, di mana penyusutan yang dibebankan jauh lebih rendah dari pada persentase penyusutan berdasarkan prinsip biaya penggantian. Selain itu, peningkatan volume penjualan dalam rupiah tidak serta merta mencerminkan peningkatan jumlah unit yang terjual. Kenaikan volume penjualan dalam rupiah dapat disebabkan oleh kenaikan harga jual per unit. Oleh karena itu, untuk menghindari analisis yang menyesatkan, analisis komparatif harus dilakukan dengan Hati-hati.<sup>63</sup>
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran lengkap tentang posisi perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua

---

<sup>62</sup>S E Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Pressindo, 2017).

<sup>63</sup>Farah Aine Nurulitasari, ‘*Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Pt. Makmur Jaya Kharisma)*’ (Stie Malangkucecwara, 2020).

faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan moneter.<sup>64</sup>

- e. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan menemukan penjual dan pembeli, *reputasi* baik dan reputasi publik Perusahaan, kepercayaan pihak luar terhadap Perusahaan, efisiensi manajer dan karyawan, loyalitas dan kejujuran, serta kualitas Perusahaan. Barang yang diproduksi, kondisi pesaingnya, keadaan ekonomi secara umum, dan sebagainya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>65</sup>V Horne, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 (Ed. 12)* (Penerbit Salemba) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=6ilnyyk4-Vkc](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=6ilnyyk4-Vkc)>.

## BAB II ANALISIS LAPORAN PERBANKAN SYARIAH

### A. Pengantar Konsep

**A**nalysis dilakukan dengan mengukur hubungan antara Unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan Unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui seperti apa arah perkembangannya. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.<sup>66</sup>

Laporan keuangan adalah ringkasan proses akuntansi selama tahun buku yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan.<sup>67</sup>

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) perusahaan secara periodik. Jadi, laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri atas Data-data yang merupakan hasil

---

<sup>66</sup>Narisa Putri Hanendya, ‘Analisis Laporan Keuangan (Balance Sheet) dengan Menggunakan Metode Trend Analysis pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Periode 2013-2017’ (Universitas Komputer Indonesia, 2018).

<sup>67</sup>Gerry Hasransyah, Set Asmapane, and Ferry Diyanti, ‘Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan’, *Kinerja*, 14.1 (2017), 31–39.

dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.<sup>68</sup>

### 1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi dan digunakan sebagai sarana komunikasi antara data/aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data/aktivitas tersebut.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disiapkan oleh akuntan pada akhir periode perusahaan. Dua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Baru-baru ini, sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar laba *surplus* atau laba yang tidak dibagikan (*undistribusi laba*).<sup>69</sup>

Laporan keuangan merupakan media terpenting untuk menilai kinerja dan keadaan ekonomi suatu perusahaan, hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan Hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta Biaya- biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.<sup>70</sup>

### 2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

---

<sup>68</sup>Dian Indah Sari, ‘Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk’, *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4.1 (2017), 48–55.

<sup>69</sup>S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2017).

<sup>70</sup>Enni Savitri, ‘Konservatisme Akuntansi’ (Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016).

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia yang ditulis dalam buku Analisa Laporan Keuangan, di antaranya:

- 1) memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
- 2) memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam *aktivitetto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
- 3) memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
- 4) memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
- 5) mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.<sup>71</sup>

Menurut PSAK, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan

---

<sup>71</sup>H Debbyana, *Pertanyaan Dasar Akuntansi Keuangan Perusahaan Jasa Tanya Jawab Mengenai Perusahaan Jasa dan Penerapan Akuntansi Keuangan untuk Perusahaan Jasa Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, 2023  
<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dswseaaaqbaj>.

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>72</sup> *Pertama*, tujuan umum, menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima. *Kedua*, tujuan khusus, yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Berdasarkan uraian tujuan laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyeluruh dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari Unsur-unsur laporan keuangan. Selain itu, juga laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang akan ditujukan kepada Pihak- pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.<sup>73</sup>

Penyusunan standar menggunakan kerangka konseptual ini sebagai acuan sehingga diharapkan konflik antara standar dan kerangka konseptual akan berkurang dengan berlalunya waktu. Berdasarkan konsep tersebut Biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya tidak dikapitalisasi sehingga nilai aset tidak mencerminkan substansi ekonomi nilai perolehan dari tersebut. Kerangka konseptual menurut PSAK terdiri atas:<sup>74</sup>

1. “Pengguna laporan keuangan;
2. Tujuan laporan keuangan;

---

<sup>72</sup>Raven Pardomuan Siagian and Sifrid S Pangemanan, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go’, *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.1 (2016).

<sup>73</sup>I Gusti Ketut Agung Ulupui, Etty Gurendrawati, and Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan* (Goresan Pena, 2021).

<sup>74</sup>Rizqy Fadhlina Putri and Rini Fadhillah Putri, ‘Faktor yang Mempengaruhi Kerangka Konseptual dalam Akuntansi Keuangan’, In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2019, II, 1489–99.

3. Asumsi dasar;
4. Karakteristik kualitatif;
5. Konsep pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan;
6. Konsep pemeliharaan modal".<sup>75</sup>

Menurut *Kieso, Weygandt, dan Warfield* tujuan laporan keuangan adalah<sup>76</sup>

*"To provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers. Information that is decisions useful to investors may also be useful to other users of financial reporting who are not investors".*

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.<sup>77</sup>

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia merupakan ciri khas yang membuat informasi

---

<sup>75</sup>Putri and Putri, II.

<sup>76</sup>R Muhtadi and Others, *Teori Akuntansi* (Media Sains Indonesia, 2023), Hal.232<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Efmpeaaqbj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Efmpeaaqbj)>.

<sup>77</sup>Dewi Rahmawati, 'Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index', *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5.2 (2019), 109–28.

dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu sebagai berikut.<sup>78</sup>

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.<sup>79</sup>

2) Relevan

Agar laporan keuangan ini bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan dan dapat pula memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi atau materialistik dipandang penting.<sup>80</sup>

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.<sup>81</sup>

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi

---

<sup>78</sup>Sofyan Harahap Syafri, 'Akuntansi Islam', Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

<sup>79</sup>Sholihin, Hal.388.

<sup>80</sup>M P Dr. Agie Hanggara, *Pengantar Akuntansi* (Jakad Media Publishing), Hal 29.<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=D4hadwaaqbaj>.

<sup>81</sup>Hastuti Olivia, S.E.M.A. Tri Dessy Fadillah, and S.P.M.A. Suci Rahmadani, *Akuntansi Keuangan* (Merdeka Kreasi Group, 2022), Hal.28.<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zxb2eaaaqbaj>.

kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi secara relatif.<sup>82</sup>

Laporan keuangan bersifat historis, komprehensif dan dalam proses, laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil kombinasi, yaitu:<sup>83</sup>

- 1) *Recorded Facts* (Fakta Tercatat) Laporan keuangan disusun berdasarkan Fakta-fakta akuntansi, seperti: jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan atau yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan, hutang dan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan Barang-barang tersebut didasarkan pada informasi sejarah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau dan jumlah uang yang tercatat pada Barang-barang tersebut dinyatakan dengan harga pada saat peristiwa itu terjadi (harga beli asli). Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi ekonomi terkini, semuanya bersifat historis. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang tidak dicatat dalam akun atau muncul dalam laporan keuangan. Misalnya, ada pesanan yang tidak bisa dipenuhi, berbagai perjanjian jual beli yang sudah disetujui, dan paten yang tertunda. Hal ini karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Standar Akuntansi Keuangan (Sak) 1 September 2017 (Penerbit Salemba) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vu3wl9k\\_Ar8c](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vu3wl9k_Ar8c)>.

<sup>83</sup>Prihadi.

<sup>84</sup>Jihan Dwiyanti, ‘Tinjauan Atas Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Putera Papan Hutama’ (Program Studi D3 Akuntansi, Universitas WidyaTama, 2021).

- 2) Prinsip dan Praktik Akuntansi (*Accounting Practice and Assumption*) Informasi yang dicatat didasarkan pada prosedur atau asumsi tertentu yang merupakan prinsip akuntansi umum. Ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan atau untuk konsistensi.<sup>85</sup>
- 3) Pendapat Pribadi (*Personal Judgment*) Meskipun terdapat praktik atau pernyataan dasar dalam pencatatan transaksi yang telah menjadi standar praktik akuntansi, namun penggunaan praktik dan argumentasi dasar tersebut bergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini bergantung pada kemampuan atau kejujuran penulis dikombinasikan dengan fakta dan kebiasaan yang tercatat dan aturan akuntansi dasar yang diterima untuk digunakan dalam banyak kasus.<sup>86</sup>

Direktorat Perbankan Syariah BI menguraikan tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip Sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah *loyal*.<sup>87</sup> Tujuh karakteristik yang diterbitkan dan diedarkan berupa *booklet* Bank Syariah, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>85</sup>Hani Werdi Apriyanti, ‘Akuntansi Syariah: sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik’, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6.2 (2017), 131–40.

<sup>86</sup>Dien Noviany Rahmatika and Eva Anggra Yunita, *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Tanah Air Beta, 2021).

<sup>87</sup>Indria Hidayanti and Bambang Suryono, ‘Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5.6 (2016).

- a. Universal, memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun perbedaan agama.<sup>88</sup>
  - b. Adil, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsur *maysir* (unsur spekulasi atau untung-untungan), *gharar* (ketidakjelasan), haram, riba.<sup>89</sup>
  - c. Transparan, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.
  - d. Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktivitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor *real*.<sup>90</sup>
  - e. *Maslahat*, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.<sup>91</sup>
  - f. *Variatif*, produk bervariasi mulai dari tabungan, pembiayaan yang berbasis bagi hasil.
  - g. Fasilitas, penerimaan dan penyaluran dana kebaikan (*qard*) melalui fasilitas *mobile banking*.<sup>92</sup>
- Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa yang secara

---

<sup>88</sup>Sabil Dusalam, ‘Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Raya Al-Fatah Kota Ambon (Prespektif Manajemen Keuangan Syari’ah)’ (Iain Ambon, 2022).

<sup>89</sup>Iwan Setiawan, ‘Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syari’ah’, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3.2 (2021), 152–70.

<sup>90</sup>Farida Farida and Veni Soraya Dewi, ‘Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah’, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12.2 (2017), 171–86.

<sup>91</sup>Pandapotan Ritonga and Adinda Rizky Safitri, ‘Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah Indonesia’, In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2021, II, 993–1007.

<sup>92</sup>M Ridwan, ‘Penerapan Akad Musyarakah Mutanaqisah sebagai Alternatif Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah Indonesia’, 2021.

konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Berdasarkan pengertian tersebut, laporan keuangan memiliki karakteristik yang relevan, netralitas (umum) atau dapat dijadikan pembanding dari periode ke periode, baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan.<sup>93</sup>

### 3. *Unsur-unsur Laporan Keuangan*

Unsur-unsur laporan keuangan syari'ah terdiri atas:

- 1) laporan posisi keuangan (*statement of financial position*);
- 2) laporan laba rugi (*statement of income*);
- 3) laporan arus kas (*statement of cashflows*);
- 4) laporan laba ditahan atau saldo laba (*statement of retained earning*);
- 5) laporan perubahan dana investasi terikat (*statement of change in restricted investment*);
- 6) laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah (*statement of source and use of fund in zakat and charity fund*);
- 7) laporan sumber dan penggunaan dana *qadhuk hasan* (*statement of source of fund in qard fund*).<sup>94</sup>

## B. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

### 1. *Metode Analisis Laporan Keuangan.*

Secara garis besar ada metode analisis yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>93</sup>Arlina Retno Setyaningrum, ‘Analisis Laporan Keuangan pada PT. Bank Jabar Cabang Utama Bandung (Studi Rentabilitas Periode 2003-2005)’ (Perpustakaan, 2018).

<sup>94</sup>Dian Kristiyono, ‘Analisis Pengaruh Fdr dan Car Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012’ (STIE Perbanas Surabaya, 2018).

- a. Analisis internal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan informasi lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis internal demikian dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.<sup>95</sup>
- b. Analisis eksternal, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak mendapatkan data terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank, para kreditor, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti hal mengukur tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas*.<sup>96</sup>

Selain itu, ada metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan.

- a. Metode Analisis *Horizontal* (Dinamis)

Metode analisis *horizontal*, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini merupakan analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>97</sup>

- b. Metode Analisis *Vertikal* (Statis)

---

<sup>95</sup>Hidayat.

<sup>96</sup>Chali Nuzuli, ‘Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Liquidity dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perbankan (suatu Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar sebagai Emiten pada Bursa Efek Indonesia)’ (Universitas Widyatama, 2019).

<sup>97</sup>U B Press and U B Media, *Analisa Laporan Keuangan* (Universitas Brawijaya Press, 2017) <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Djbodwaaqbaj>.

Metode analisis *vertikal*, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode dan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi hanya pada saat itu. Dengan kata lain, analisis ini terbatas hanya pada satu periode akuntansi, misalnya analisis rasio.<sup>98</sup>

c. Analisis *Tren (Trend Analysis)*

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode *trend analysis*.<sup>99</sup>

" .....*Trend* atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun."

Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, manajer keuangan dapat mengetahui perubahan yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis tersebut hanya akan *praktis* apabila digunakan untuk menganalisis dua atau tiga (periode) laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan yang diperbandingkan lebih dari tiga tahun akan sulit dilakukan. Cara terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga

---

<sup>98</sup>Senny Mapantau, 'Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Bumn (Periode 2008-2010)' (Universitas Hasanuddin, 2017).

<sup>99</sup>S E Astuti and Others, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021).

tahun tersebut adalah dengan menggunakan angka *indeks*, dan semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka *indeks* yang dinyatakan dalam *persentase*.<sup>100</sup>

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa itu ke masa yang akan datang.<sup>101</sup> Selanjutnya terdapat definisi:

"....Suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan Data- data masa lalu perusahaan untuk tujuan *komparasi*, dengan melihat kecenderungan (*trend*) Angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah Rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif *konstan*. Dari gambaran ini akan dapat dideteksi Masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan."

#### 1) Perhitungan *trend*

Hasil perhitungan *trend* dapat ditunjukkan dalam bentuk *persentase* atau *indeks*.<sup>102</sup> Langkah untuk melakukan *analisis trend* ini adalah:

- a) menentukan tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis dianggap sebagai tahun dasar (*base year*);

---

<sup>100</sup>Finni Tasya Billah Putri, 'Analisis Laporan Keuangan Pt X pada Tahun 2019 dan 2020 untuk mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Common Size dan Analisis Trend', 2022.

<sup>101</sup>Rosanna Purba and Others, *Analisis Laporan Keuangan* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>102</sup>Firdayanti Rumew, Agus Siahaya, and Sherly Evabioni Latuamury, 'Analisis Laporan Keuangan pada Ud Bandari Wayame di Ambon', *Jurnal Maneksi*, 4.1 (2015), 6–14.

- b) Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka *index* 100;
- c) menghitung angka *indeks* Tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.

Rumus dari *analisis trend* adalah sebagai berikut.

Jumlah tahun X – Jumlah tahun X-1

Fluktuasi (RP) X \_\_\_\_\_ x 100%

Jumlah tahun X-1

Jumlah tahun X \_\_\_\_\_ x 100%

Jumlah tahun X-1

Sumber: S. Munawir (2007: 52)

## 2) *Misleading* dalam analisis kecenderungan (*trend*)

Analisis ini penting untuk melihat hubungan angka *persentase* dalam *trend* dan data *absolut* (jumlah rupiah) yang dipakai sebagai dasar perbandingan. Analisis dengan *trend ratio* dapat menunjukkan suatu pos mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.<sup>103</sup>

Dalam menggunakan teknik analisis *trend* dalam *persentase* ini harus diingat pula hubungan antarangka dalam *trend* dengan data absolutnya karena adanya beberapa kemungkinan berikut.

- a) Tahun yang telah dipilih sebagai dasar mungkin tidak.

---

<sup>103</sup>Desak Nyoman Sri Werastuti and Others, *Analisa Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022) <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4wzleaaaqbaj>.

- b) Suatu pos telah naik dari Rp10 menjadi Rp20, dan pos yang lain dan dari Rp100.000 menjadi Rp200.000. Kedua pos ini dalam *persentase* telah naik dengan 100% meskipun dalam kondisi pertama, kenaikan itu tidak penting artinya.
- c) Dalam menganalisis suatu perubahan, perubahan dengan jumlah 100% mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan dalam persentase kecil, misalnya hanya 10%, padahal dalam beberapa hal tertentu hal yang demikian tidaklah tepat.
- d) *Trend* dalam *persentase* menunjukkan tendensi yang tidak menguntungkan, padahal apabila dilihat dalam angka *absolutnya* tidaklah demikian.<sup>104</sup>

Oleh karena itu, dalam menganalisis dengan menggunakan *trend* atau perubahan yang dinyatakan dalam *persentase*, manajer keuangan perlu pula mempelajari perubahan yang terjadi dalam angka *absolutnya* atau jumlah rupiahnya serta tendensi yang ada ataupun hubungan antara Pos-pos yang ada.

## 2. *Teknik Analisis dalam Laporan Keuangan*

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa teknik, di antaranya adalah sebagai berikut.

### a. *Analisis Perbandingan*

Analisis perbandingan laporan keuangan dipergunakan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih dengan menunjukkan<sup>105</sup>:

- 1) data *absolut* atau jumlah dalam rupiah;
- 2) kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah;

---

<sup>104</sup>Rosanna Purba and Others, *Analisis Laporan Keuangan* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>105</sup>Hery.

- 3) kenaikan atau penurunan dalam *persentase*;
- 4) perbandingan dalam rasio.<sup>106</sup>

*b. Analisis Tren (Trend Analysis)*

Analisis *tren* (*trend analysis*) dipergunakan untuk mengetahui tendensi dari keuangan perusahaan. Analisis ini dinyatakan dalam persentase.<sup>107</sup>

*c. Analisis Commonsize*

Teknik analisis ini dipergunakan untuk mengetahui persentase investasi dari Masing-masing aktiva, struktur permodalannya, komposisi pembiayaan ataupun pendanaan serta kaitannya dengan penjualan.<sup>108</sup>

*d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja*

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja, serta sebab perubahannya pada periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan kas dipergunakan untuk mengetahui Sebab-sebab berubahnya uang kas berikut sumber kas.<sup>109</sup>

*e. Analisis Perubahan Laba Kotor*

Analisis ini dipakai untuk mengetahui Sebab-sebab perubahan laba kotor secara *realitis* dan anggarannya (*budget*) dari laporan keuangan.<sup>110</sup>

---

<sup>106</sup>Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Fil\\_Dwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Fil_Dwaaqbaj)>.

<sup>107</sup>Press and Media.

<sup>108</sup>Vina Fitriany, ‘*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio Camel pada Bank “Xyz” di Kota Bandung*’ (Universitas Widjatama, 2017).

<sup>109</sup>Muhammad Riansyah, ‘*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Pt Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*’ (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2020).

<sup>110</sup>Fitriany.

*f. Analisis Pulang Pokok*

Analisis pulang pokok (*break event point analysis*) dipergunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak menderita kerugian.<sup>111</sup>

*g. Analisis Indeks*

Analisis *indeks* merupakan *analisis horizontal* yang digunakan untuk mengubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Pemilihan tahun dasar bukanlah selalu tahun yang paling awal, melainkan tahun yang dianggap normal.<sup>112</sup>

*h. Analisis Rasio*

Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari Pos-pos tertentu dari laporan keuangan serta kombinasinya. Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran situasi perusahaan. Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu. Gambaran ini sebenarnya kecenderungan (*trend*) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini.

1) Keunggulan analisis rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Muhammad Yusuf, ‘Analisa Break Event Point (Bep) Terhadap Laba Perusahaan’, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4.1 (2018).

<sup>112</sup>Muhammad Zaifuddin, ‘Analisis Laporan Keuangan’, 2021.

<sup>113</sup>Andi Iswandi, ‘Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)’, *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14.01 (2022), 22–34.

- a) rasio merupakan Angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
  - b) pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat terperinci dan rumit;
  - c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
  - d) bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-scoer*);
  - e) menstandardisasikan ukuran *size* perusahaan;
  - f) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
  - g) lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang.
- 2) Keterbatasan analisis rasio

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan analisis rasio sebagai berikut.<sup>114</sup>

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik, seperti:
  - (1) bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif;

---

<sup>114</sup>Iswandi.

- (2) nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar;
  - (3) klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio.
  - d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  - e) Teknik dan standar akuntansi yang dipakai mungkin tidak sama jika dilakukan perbandingan dari dua perusahaan sehingga dapat menimbulkan kesalahan.<sup>115</sup>
- 3) Jenis rasio

Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antarpos tertentu dengan lainnya. Dengan penyederhanaan, kita dapat menilai hubungan antarpos dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian.<sup>116</sup>

Rasio keuangan yang populer digunakan, yaitu sebagai berikut.

- a) *Rasio likuiditas*: menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
- b) *Solvabilitas*: kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.

---

<sup>115</sup>Ulupui, Gurendrawati, and Murdayanti.

<sup>116</sup>Dodi Safari, 'Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pt. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk Periode 2017-2019)', *Jurnal Acsy: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 12.2 (2020), 53–62.

- c) *Rentabilitas/profitabilitas*: kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, modal.
- d) *Leverage*: mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal ataupun aset.
- e) *Activity*: mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam penjualan maupun kegiatan lainnya.
- f) *Produktivitas*: mengetahui produktivitas unit yang dinilai.<sup>117</sup>

## C. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah

### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan Pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat *signifikan* atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data *kuantitatif* maupun data *nonkuantitatif* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>118</sup>

Menurut *Leopad A. Bernstein*, sebagaimana dikutip oleh Dwi Prastowo, analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

*"....The judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance."*

<sup>117</sup> Wirawan Suryanto and Others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Jrfbeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Jrfbeaaaqbaj)>.

<sup>118</sup> R Febrina and Others, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sn2ceaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sn2ceaaaqbaj)>.

Definisi ini menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan *estimasi* dan *prediksi* yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang.<sup>119</sup>

Analisis laporan keuangan terdiri atas penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil dari operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. *Interpretasi* atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.<sup>120</sup>

Dengan mengadakan analisis data keuangan dari Tahun-tahun yang lalu, penganalisis dapat mengetahui kelemahan perusahaannya dan Hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis sangat penting artinya bagi kebijakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat berikut.

- a. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan *akumulasi* transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

---

<sup>119</sup>Ismail Halim, ‘*Analisis Laporan Keuangan*’, 2021.

<sup>120</sup>Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw, ‘*Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk*’, *Jurnal Embar: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.3 (2015).

- b. *Prediksi*, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- c. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat bergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.<sup>121</sup>

Fokus analisis laporan keuangan adalah pada Hal-hal tertentu, mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, *bonafiditas auditor* yang memeriksa, praktik dan prinsipnya, dan sebagainya. Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap, yaitu penerapan metode dan teknik *analitis* atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu Ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih tajam, dengan teknik tertentu.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup>Masnur., *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Pekanbaru* (Penerbit Adab) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=L7sgeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=L7sgeaaaqbaj)>.

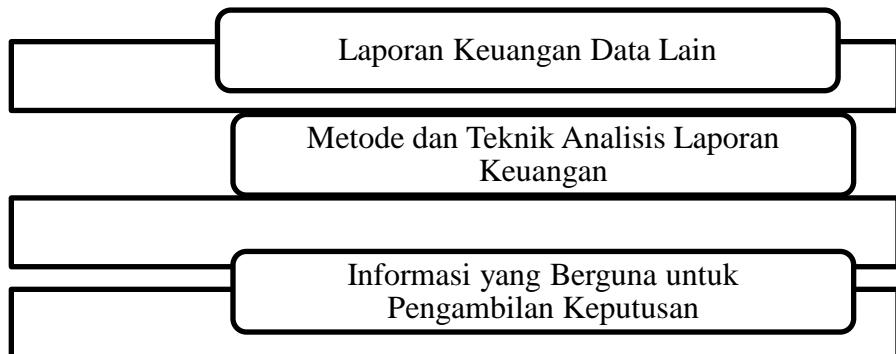
<sup>122</sup>Rida Perwita Sari and Others, ‘*Konsep Analisis Laporan Keuangan*’, *Analisis Laporan Keuangan*, 2022, 35.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar berikut ini.

**Gambar 1.1**

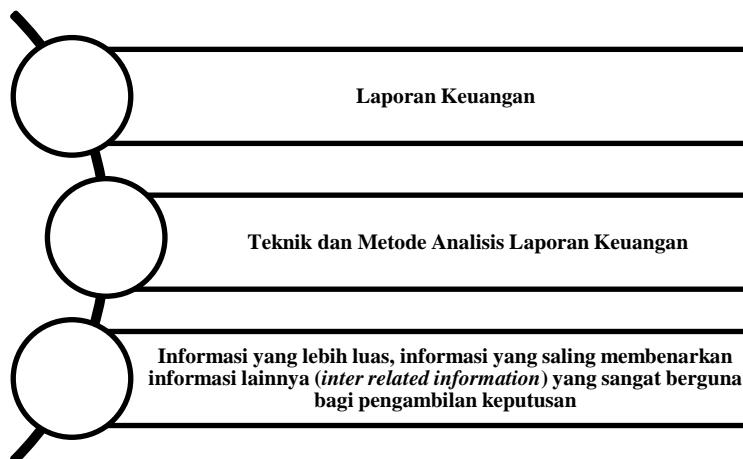
### Konversi Data menjadi Informasi

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2008: 191)



Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai *inkonsistensi* dari suatu laporan.

Proses ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.2**

### Proses Memaksimalkan Informasi dari Laporan Keuangan

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2011: 192)

Laporan keuangan dapat menyembunyikan suatu informasi yang salah, tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Hasil analisis laporan keuangan akan menjelaskan:

- a. kesalahan proses akuntansi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal;
- b. kesalahan lain yang disengaja, misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*.<sup>123</sup>

## 2. *Fungsi dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan*

Kegunaan analisis laporan keuangan, antara lain:

- a. memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;
- b. menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*);
- c. mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- d. membongkar Hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan;
- e. mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan, seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*);

---

<sup>123</sup>Triana Zuhrotun Aulia and Others, *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* (Penerbit Insania, 2021), I.

- f. memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan;
- g. menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis;
- h. membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal dan standar ideal;
- i. memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami baik posisi keuangan, hasil usaha, maupun struktur keuangan;
- j. memprediksi potensi Hal-hal yang mungkin dialami perusahaan pada masa yang akan datang.<sup>124</sup>

Dilihat dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. *Screening*, dilakukan dengan melihat secara *analitis* laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi dan merger.
- b. *Forecasting*, meramal kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*, melihat kemungkinan adanya Masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan, maupun masalah lain.
- d. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan Lain-lain.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup>Nur Fadli Andriawan and Dantje Salean, ‘Analisis Metode Altman Z-Score sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1.01 (2016).

<sup>125</sup>Mentary Wahyu Adi Priyanti and Ikhsan Budi Riharjo, ‘Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8.6 (2019).

### 3. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

#### a. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan harus memiliki keterbatasan berikut.

- 1) Bersifat *historis*, yaitu laporan atas kejadian yang telah berlalu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.<sup>126</sup>
- 2) Menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk digunakan semua pihak sehingga terpaksa selalu memerhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.<sup>127</sup>
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.<sup>128</sup>
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak *materiel*. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh

---

<sup>126</sup>Mohammad Sofyan, ‘*Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*’, *Akademika*, 17.2 (2019), 115–21.

<sup>127</sup>Riana Mustika Dewi, ‘*Suatu Tinjauan Mengenai Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Pada Pt. Bank Jabar Cabang Utama Bandung*’ (Universitas Widyatama, 2018).

<sup>128</sup>Riansyah.

yang *materiel* terhadap kekayaan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya sedikit kabur.<sup>129</sup>

- 6) Bersifat *konservatif* dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, penganalisis dapat memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi rugi, hal itu harus dicatat. Jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.<sup>130</sup>
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.<sup>131</sup>
- 8) Akuntansi didominasikan informasi *kuantitatif*. Informasi yang bersifat *kualitatif* dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun, informasi *kuantitatif* dapat memberikan gambaran atau indikasi informasi *kualitatif*.<sup>132</sup>
- 9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.<sup>133</sup>

b. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

---

<sup>129</sup>Mutia Raisa Nasution, ‘Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

<sup>130</sup>Fitriany.

<sup>131</sup>Hidayat.

<sup>132</sup>Savitri.

<sup>133</sup>Setyaningrum.

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan sehingga kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.<sup>134</sup>
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Oleh karena itu, menilai suatu laporan keuangan, penganalisis tidak cukup hanya melihat Angka-angka laporan keuangan, tetapi juga melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.<sup>135</sup>
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.<sup>136</sup>
- 4) Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, penganalisis harus melihat beberapa perbedaan prinsip yang menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, ukuran perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek *profitmotive* atau *nonprofitmotive*.<sup>137</sup>
- 5) Laporan keuangan hasil *konsolidasi* atau hasil *konversi* mata uang asing perlu mendapat perhatian karena perbedaan dapat timbul dari masalah *kurskonversi* atau metode *konsolidasi*.<sup>138</sup>

---

<sup>134</sup>Fathul Hilal Perdana Kusuma, ‘Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk’, *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1.1 (2018), 22–35.

<sup>135</sup>M Mahyuddin and Others, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2023) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W1oteaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W1oteaaaqbaj)>.

<sup>136</sup>Naendhy and Lilla Fadhilah, ‘Pembentukan Bank Syariah’, *Munich Personal Repec Archive*, 2018, Pp. 1–11.

<sup>137</sup>Maria Widyatuti, *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Jakad Media Publishing, 2017).

<sup>138</sup>Mahyuddin and Others.

## D. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan Perbankan Syariah

### a. *Laporan Posisi Keuangan (Neraca)*

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan *ekuitas*. Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri dan aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah.<sup>139</sup>

### b. *Laporan Laba dan Rugi*

Dengan memerhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, dalam laporan laba rugi tidak terbatas pada Pos-pos pendapatan dan beban.<sup>140</sup> Laporan laba rugi terdiri atas:

- 1) laporan arus kas;
- 2) laporan perubahan *ekuitas*;
- 3) laporan perubahan investasi terikat;
- 4) laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya;
- 5) laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.<sup>141</sup>

Bank syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan zakat, infak, dan sedekah sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

---

<sup>139</sup>Viola Syukrina E Janrosl, S E Khadijah, and M Ak, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Cv Batam Publisher, 2021).

<sup>140</sup>Ahmad Tarmizi and Rahman Rahman, 'Analisis Perbandingan Penerapan Psak No 101 dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank Bri Syari'ah Dan Bank Syari'ah Mandiri', *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 2.1 (2017), 1–27.

<sup>141</sup>Suryadi.

- a. Sumber dana zakat, infak, dan sedekah yang berasal dari penerimaan:
    - 1) zakat dari bank syari'ah;
    - 2) zakat dari pihak luar bank syari'ah;
    - 3) infak;
    - 4) sedekah.
  - b. Penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk:
    - 1) fakir;
    - 2) miskin;
    - 3) hamba sahaya;
    - 4) orang yang terlilit utang;
    - 5) orang yang baru masuk Islam;
    - 6) orang yang berjihad;
    - 7) orang yang dalam perjalanan;
    - 8) amil.
  - c. Kenaikan atau penurunan sumber dana zakat, infak, dan sedekah.
  - d. Saldo awal dana penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
  - e. Saldo akhir dana penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.<sup>142</sup>
- c. *Laporan Sumber dan Pengguna Dana Qardhul Hasan*
- Bank syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan *qardhulhasan* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:<sup>143</sup>
- 1) Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan:

---

<sup>142</sup>Ana Kadarningsih, ‘Penyajian Akuntansi Qardhul Hasan Dalam Laporan Keuangan Perbankan Syariah’, *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7.1 (2017), 32–41.

<sup>143</sup>Nanda Suryadi and Yusmila Rani Putri, ‘Analisis Penerapan Pembiayaan Qardhul Hasan Berdasarkan Psak Syariah Pada Bmt Al Ittihad Rumbai Pekanbaru’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, 1.1 (2018), 37–50.

- a) infak;
  - b) sedekah;
  - c) denda;
  - d) pendapatan nonhalal.
- 2) Penggunaan dana *qardhul hasan* untuk:
- a) pinjaman;
  - b) sumbangan.
- 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*.
- 4) Saldo awal dana penggunaan dana *qardhul hasan*.
- 5) Saldo akhir dana penggunaan dana *qardhul hasan*.

d. *Catatan Laporan Keuangan*

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan materiel yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan memadai, relevan, dan bisa dipercaya (andal) bagi para pemakainya.<sup>144</sup>

Laporan ini diterbitkan dalam bentuk *komparatif*. Artinya, laporan tersebut menyajikan data periode sekarang dan periode yang lalu. Untuk memberikan gambaran keadaan laporan keuangan bank syari'ah. Analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap dua daftar yang disiapkan oleh seorang akuntan untuk suatu perusahaan pada akhir suatu periode.

Analisis laporan keuangan adalah pemecahan masalah utama menjadi berbagai bagiannya, dan studi tentang Bagian-bagian itu sendiri dan hubungan antara Bagian-bagian ini untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang tepat tentang makna umum. Laporan keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk pemegang saham perusahaan dan berisi laporan keuangan dasar dan analisis

---

<sup>144</sup>Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Bumi Aksara, 2021).

manajemen operasi perusahaan selama satu tahun terakhir dan hasil prospek masa depan perusahaan.<sup>145</sup> Ada dua jenis informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

- 1) bagian lisan, berupa surat dari CEO, yang menguraikan hasil operasi Perusahaan untuk tahun tersebut dan membahas perkembangan baru yang mempengaruhi operasi di masa depan;
- 2) Laporan Tahunan, yang memuat empat dasar laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.
- 3) Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi mengenai Penjelasan-penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada untuk menjelaskan dasar pemikirannya. Tujuannya adalah agar para pengguna laporan keuangan memahami dengan jelas informasi yang disajikan.

Adapun bentuk atau format neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan bergantung pada Tujuan-tujuan yang akan dicapai.<sup>146</sup> Bentuk neraca yang umum digunakan (*traditional atau conventional*), di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bentuk *skontro* (*account form*)

Semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan utang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.

---

<sup>145</sup>Savitri.

<sup>146</sup>Dr. Wastam Wahyu Hidayat.

Contoh neraca yang berbentuk *skontro* adalah sebagai berikut.

PT XXX	
Neraca	
Per 31 Desember 20xx	
AKTIVA	PASSIVA
Aktiva lancar Rp xxx Investasi Rp xxx Aktiva tetap Rp xxx Intangible Rp xxx <u>Aktiva Lain-lain Rp xxx</u>	Utang lancar Rp xxx Utang jangka Panjang Rp xxx <u>Utang Lain-lain Rp xxx</u> <u>Total utang Rp xxx</u>
	Modal Modal saham Rp xxx Laba ditahan Rp xxx
Total Aktiva Rp xxx	Total passiva dan modal Rp xxxx

2) Bentuk *vertical (report form)*

Bentuk ini semua aktiva tampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal.

Contoh neraca yang disusun secara *vertical* sebagai berikut.

PT XXX		
Neraca		
Per 31 Desember 20xx		
<b>AKTIVA</b>		
Aktiva lancar:		
Kas	Rp xxx	
Surat berharga	Rp xxx	
Wesel tagih	Rp xxx	
Piutang dagang	Rp xxx	
Persediaan	Rp xxx	
Persekot biaya	Rp xxx	
	<u>Total aktiva lancar</u>	<u>Rp xxx</u>
Investasi		
Obligasi negara	Rp xxx	
	<u>Rp xxx</u>	
Aktiva tetap:		
Tanah	Rp xxx	
Bangunan	Rp xxx	
Akumulasi penyusutan	Rp xxx	
Mesin	Rp xxx	
Perabot	Rp xxx	
	<u>Total aktiva tetap</u>	<u>Rp xxx</u>
Aktiva tetap intangible:		
Goodwill	Rp xxx	
Patent	Rp xxx	
	<u>Beban yang ditangguhkan/total aktiva tetap</u>	<u>Rp xxx</u>
Aktiva Lain-lain	Rp xxx	
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp xxx</b>
<b>PASSIVA</b>		
Utang lancar:		
Utang dagang	Rp xxx	
Wesel bayar	Rp xxx	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp xxx	
Utang pajak	Rp xxx	
Penerimaan di muka	Rp xxx	
	<u>Total utang jangka panjang</u>	<u>Rp xxx</u>
Utang jangka panjang:		

Utang hipotik	Rp xxx
Utang obligasi	Rp xxx
	Rp xxx
Modal:	
Modal saham	Rp xxx
Laba ditahan	Rp xxx
	Rp xxx
TOTAL PASSIVA	Rp xxx

Sumber: S. Munawir (2007: 21)

# BAB III

# ANALISIS RASIO

## A. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam Angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.<sup>147</sup> Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Caranya adalah dengan membandingkan Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan merupakan *indeks* yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang

---

<sup>147</sup>Ismah Nurafi'ah Syam, *Analisis Rasio* (Center For Open Science, 2022).

bersangkutan.<sup>148</sup> Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa Angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>149</sup>

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.<sup>150</sup> Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan evaluasi Hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap Orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. Contohnya, perbandingan Angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen Angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.<sup>151</sup> Selanjutnya contoh perbandingan antarkomponen yang ada di

---

<sup>148</sup>Iswandi.

<sup>149</sup>Tanor, Sabijono, and Walandouw.

<sup>150</sup>Astuti and Others.

<sup>151</sup>Lailatus Sa'adah And S M Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020)  
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Brg7eaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Brg7eaaaqbaj)>.

laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi, yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan Angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan Angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan Angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.<sup>152</sup>

## B. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.<sup>153</sup>

Berikut ini adalah Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu.

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

---

<sup>152</sup>Himmamatul Firdaus, Khozainul Ulum, and Akmalur Rijal, ‘Perbandingan Nilai Debt To Asset Rasio sebelum dan saat Covid-19 di Bank Muamalat Indonesia’, *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1.2 (2022).

<sup>153</sup>Iswandi.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.<sup>154</sup> Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya ( rasio lancar menunjukkan angka dibawah 1 ), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Berikut hasil *Current Ratio*

Rumus mencari rasio lancar:

***Current Ratio = Aktiva Lancar (Current Assets)***

***Utang Lancar (Current Liabilities)***

Tabel 1.1  
Perhitungan *Rasio Lancar* (Tahun 2015-2017 (dalam rupiah))

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	<i>Current Ratio</i> (c) = (a)/(b)
2015	Rp 5.613.738.764.182	Rp 34.836.884.613.353	1,61%
2016	Rp 6.392.436.931.362	Rp 36.212.085.602.063	1,76%
2017	Rp 7.314.241	Rp 36.250.587	2,01%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berikut perhitungan *Rasio Lancar (Current ratio)*. PT. Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tahun 2015 = Aktiva Lancar x 100%

                        Utang Lancar

$$= \frac{5.613.738.764.182}{34.836.884.613.353} \times 100\%$$

34.836.884.613.353

---

<sup>154</sup>Bella Giovana Putri, ‘Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan’, *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.1 (2020), 214–26.

$$= 1,61\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.392.436.931.362}{36.212.085.602.063} \times 100\%$$

$$= 1,76\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.314.241}{36.250.587} \times 100\%$$

$$= 2,01\%$$

Berdasarkan tabel 1.1 *Rasio Lancar (Current Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio lancar (Current Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 1,61% pada tahun 2016 sebesar 1,76% dan pada tahun 2017 sebesar 2,01% dengan jumlah Rata-rata sebesar 1,79%.

#### b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan mengurangkan persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar.<sup>155</sup> Berikut hasil dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Tabel 1.2  
Perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	<i>Quick Ratio</i> = (a+b)/c
2015	Rp 5.613.738.764.182	Rp 8.554.821.586.337	Rp 34.836.884.613.353	56,13%

<sup>155</sup>Alexander Thian, *Pengantar Bisnis* (Penerbit Andi, 2021)  
<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=T5yseaaaqbaj>.

2016	Rp 6.392.436.931.362	Rp 10.912.288.401.106	Rp 36.212.085.602.063	63,92%
2017	Rp 7.314.241	Rp 14.118.261	Rp 36.250.587	73,1%

Sumber: website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berikut perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.613.738.764.182 - 8.554.821.586.337}{34.836.884.613.353} \times 100\% \\ = 56,13\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.392.436.931.362 - 10.912.288.401.106}{36.212.085.602.063} \times 100\% \\ = 63,92\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.314.241 - 14.118.261}{36.250.587} \times 100\% \\ = 73,1\%$$

Berdasarkan tabel 1.2 *Rasio Cepat (Quick Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Cepat ( Quick Ratio )*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 56,13% pada tahun 2016 sebesar

63,92% dan pada tahun 2017 sebesar 73,1% dengan jumlah Rata-rata sebesar 64,38%.

c. Rasio *Solvabilitas*(*Leverage Ratio*)

Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*). Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva.<sup>156</sup>

Tabel 1.3  
Perhitungan *Rasio Utang* (*Debt Ratio*) Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang (a)	Total Aktiva (b)	<i>Debt Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp 33.443.570.733.751	Rp 70.369.708.944.091	4,75%
2016	Rp 34.787.465.885.880	Rp 78.831.721.590.271	4,41%
2017	Rp 34.739.430	Rp 87.939.774	3,97%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berikut perhitungan *Rasio Utang* (*Debt Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33.443.570.733.751}{70.369.708.944.091} \times 100\% \\
 &= 4,75\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{34.787.465.885.880}{78.831.721.590.271} \times 100\% \\
 &= 3,97\%
 \end{aligned}$$

---

<sup>156</sup>Novira Putri Arlanti, 'Rasio Solvabilitas', 2021.

Tahun 2017 = Total Utang x100%

Total Aktiva

=34.739.430 x100%

87.939.774

= 3,97%

Berdasarkan tabel 4.3 *Rasio Utang (Debt Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Utang (Debt Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 4,75% pada tahun 2016 sebesar 4,41% dan pada tahun 2017 sebesar 3,97% dengan jumlah Rata-rata sebesar 4,37%.

d. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum Pajak dan Beban Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bunga.<sup>157</sup>

Tabel 1.4

Perhitungan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*) Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (a)	Beban Bunga (b)	<i>Times Interest Earned Ratio (c)=(a)/(b)</i>
2015	Rp 383.719.283.949	Rp 84.550.582.068	45,38%
2016	Rp 445.850.545.553	Rp 109.290.506.083	40,79%
2017	Rp 499.548	Rp 121.894	40,98%

---

<sup>157</sup> Arlianti.

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah),  
2017

Berikut perhitungan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga  
(*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri Tahun  
2015-2017

Tahun 2015 = EBIT x 100%

Beban Bunga

$$= \frac{383.719.283.949}{84.550.582.068} \times 100\%$$

$$= 45,38\%$$

Tahun 2016 = EBIT x 100%

Beban Bunga

$$= \frac{445.850.545.553}{109.290.506.083} \times 100\%$$

$$= 40,79\%$$

Tahun 2017 = EBIT x 100%

Beban Bunga

$$= \frac{499.548}{121.894} \times 100\%$$

$$= 40,98\%$$

Berdasarkan tabel 1.4 *Rasio Laba Terhadap Beban Bunga* (*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Laba Terhadap Beban Bunga* (*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 45,38% pada tahun 2016 sebesar 40,79% dan pada tahun 2017 sebesar 40,98% dengan jumlah Rata-rata sebesar 42,38%.

e. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Menghitung *fixed charge coverage ratio* dimulai dari EBIT. Kita kemudian menambahkan beban sewa dan menggunakan hasilnya sebagai pembilang. Adapun, sebagai penyebut, kita menggunakan beban bunga plus beban sewa. Berikut adalah rumus *fixed charge coverage ratio*:<sup>158</sup>

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban sewa}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}}$$

Sekarang, ambil contoh sederhana. Sebuah perusahaan melaporkan EBIT sebesar \$500.000. Sementara itu, pembayaran sewa dan bunga Masing-masing adalah \$20.000 dan \$100.000. Dari informasi ini, kami mendapatkan

$$\text{fixed-charge coverage ratio sebesar 4,3 kali} = \frac{(\$500.000+20.000)}{(\$100.000+20.000)}$$

f. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Jenis rasio aktivitas ini untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola persediaan yang dapat dilihat dari

---

<sup>158</sup>Fakultasekonomi dan Bisnis Islam, 'Analisis Laporan Keuangan', 2018.

kesuksesannya mengkonversi penjualan dalam satu tahun. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode. Untuk menghitungnya kita memerlukan dua akun, yaitu harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold atau COGS*) dan persediaan.<sup>159</sup>

**Rumus:**

**Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)**

**=Harga Pokok Penjualan (COGS)**

**Rata-rata Persediaan**

Contoh dan cara menghitung rasio aktivitas perputaran persediaan, Hitunglah rasio perputaran persediaan Perusahaan FGX di bawah.

Persediaan awal	50.000
Persediaan akhir	60.000
Harga pokok penjualan COGS	490.000

Penjelasan:

$$\begin{aligned} & \text{Biaya barang yang dijual} \\ &= 50.000 + 490.000 - 60.000 \\ &= 480.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan rata-rata} \\ &= (50.000 + 60.000) : 2 \\ &= 55.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)} \\ &= 480.000 \div 55.000 \end{aligned}$$

---

<sup>159</sup>Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Uny Press, 2020) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Oggreaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Oggreaaaqbaj)>.

= 8,73

- g. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

#### **Penjualan Kredit**

#### **Contoh Perhitungan Average Collection Period (ACP):**

Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang grosir peralatan elektronik memiliki kebijakan kredit yang cukup ketat. Perusahaan ini memiliki piutang Rata-rata sebesar Rp. 100 juta dengan penjualan kredit sebesar Rp. 1 miliar. Berapa harakah *Average Collection Period* pada perusahaan ini?

Seperti rumus yang disebut diatas, sebelum kita menghitung ACP, kita perlu hitung dulu Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover Ratio* dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

#### **Piutang Rata-Rata**

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp. } 1.000.000.000,-}{\text{Rp. } 100.000.000,-}$$

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = 10 \text{ kali}$$

Menghitung Periode Penagihan Rata-rata atau *Average Collection Period* (ACP):

$$\text{Periode Penagihan Rata-rata} = \frac{\text{Hari dalam setahun}}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-rata} = \frac{365 \text{ hari}}{10 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-rata} = 36,5 \text{ hari}$$

Jadi Periode Penagihan Rata-rata atau *Average Collection Period* pada perusahaan tersebut adalah sebanyak 36,5 hari.

h. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*).

Rasio Perputaran Aset Tetap adalah rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Rasio ini bisa dikatakan rasio untuk mengukur efisiensi dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.<sup>160</sup>

**Rumus:**

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap } \text{Fixed Asset Turnover Ratio}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

Rata-rata aset tetap dihitung dengan menjumlahkan nilai buku tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dibagi 2.

Misalnya, sebuah perusahaan melaporkan penjualan sebesar \$5 juta pada tahun 2021. Neraca perusahaan menyajikan aset tetap sebesar \$1,2 juta pada tahun 2020 dan \$1,3 juta pada tahun 2021. Menerapkan rumus di atas,

Rasio perputaran aset tetap perusahaan adalah  $4,00 = \$5 \text{ juta} / \{(\$1,2 \text{ juta} + \$1,3 \text{ juta})/2\}$ .

i. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aset gunanya untuk menghitung aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya.<sup>161</sup> Rumus rasio aktivitas ini adalah penjualan bersih (HPP) dibagi dengan total aset Rata-rata.

---

<sup>160</sup>Renny Sukawati and Elis Hernawati, ‘Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 11.1 (2021), 95–105.

<sup>161</sup>Hadijah Febriana and Others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Js9beaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Js9beaaaqbaj)>.

**Rumus:**

**Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)**

**=Penjualan**

**Total Aset**

Berikut adalah data penjualan, total aktiva dan *total asset turnover* perusahaan A yang diperoleh dari rumus *Total Asset Turnover* = Penjualan

**Total Aktiva**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Total Asset Turnover</b>
2017	Rp100.000.000	Rp108.000.000	0,92
2018	Rp200.000.000	Rp227.000.000	0,88
2019	Rp300.000.000	Rp383.000.000	0,78
2020	Rp400.000.000	Rp497.000.000	0,8
2021	Rp500.000.000	Rp611.000.000	0,82

Dari perhitungan di atas, bisa dihasilkan beberapa analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Di tahun 2017, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,92 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2017 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,92 rupiah.
2. Di tahun 2018, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,88 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2018 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,88 rupiah.
3. Di tahun 2019, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,78 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2019 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,78 rupiah.
4. Di tahun 2020, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,8 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2020 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,8 rupiah.

5. Di tahun 2021, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,82 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2021 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,82 rupiah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas juga, bisa disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan A untuk menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki cukup rendah karena total aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya.

#### 1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

##### a. *Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)*

*Profit margin* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menghasilkan uang. Marjin laba ini sangat penting untuk diperhatikan, baik oleh perusahaan besar yang sudah stabil maupun bisnis kecil.<sup>162</sup>

Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Contoh rumus rasio profitabilitas *return on sales ratio* (ROS):**

PT Megah Sejahtera menghasilkan Laba sebelum Pajak dan Bunga sebesar Rp100 juta sedangkan Penjualan adalah sebesar Rp1,5 miliar.

Berapakah *Return on Sales* atau tingkat pengembalian Penjualan PT Megah Sejahtera?

---

<sup>162</sup>Roviqtus Suffah and Akhmad Riduwan, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5.2 (2016).

Jawaban:

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga : Penjualan}) \times 100\%$$

$$\text{ROS} = (\text{Rp. } 100.000.000 : \text{Rp. } 1.500.000.000) \times 100\%$$

$$\text{ROS} = 6,7\%$$

b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

Operating Profit atau EBIT adalah laba dasar dari kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Maksudnya ‘dasar’ karena setelah laba kotor dikurangi dengan beban usaha, seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi serta Lain-lainnya, maka didapatkan hasil EBIT atau laba operasi tersebut dimana hasilnya tersebut belum dikurangi oleh bunga dan pajak.<sup>163</sup>

$$\text{Asset Earning Power} = \frac{\text{Earnings Before Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Soal contoh perhitungannya:

Diketahui, Pada tanggal 23 Juli 2018, MYOR melalui situs IDX merilis laporan keuangan terbarunya untuk periode per akhir Juni atau lebih tepatnya *financial statement* untuk Kuartal II 2018.

Adapun total aset MYOR, sebagaimana disampaikan, adalah Rp16.516.696.942.455 atau 16,5 triliun rupiah lebih. Sedangkan laba oprasinya disebutkan sebesar Rp1.006.679.894.137.

Pertanyaannya, Berapakah *ratio basic earning power* MYOR pada kuartal II 2018?

---

<sup>163</sup>Widyatuti.

Jawaban:

$$\begin{aligned}&= \text{Laba Operasi} / \text{Total Aset} \\&= \text{Rp}1.006.679.894.137 / \text{Rp}16.516.696.942.455 \\&= 0,06 \text{ kali atau } 6,09\%\end{aligned}$$

Jadi rasio BEP WSBP adalah 6,09% dari keseluruhan aset yang ia miliki. Artinya, dari 16,5 trilun aset yang dimiliki MYOR, ia hanya mampu menghasilkan 6 persen lebih atau 1 miliar lebih saja laba operasi.

- c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100$$

Contoh soal :

Terdapat dua perusahaan yang sejenis, yakni perusahaan X dan perusahaan Y. Total aset dari perusahaan X mencapai 500 juta dengan laba bersih sekitar 50 juta rupiah. Sementara itu, jumlah aset dari perusahaan Y hanya mencapai 300 juta dengan laba bersih sekitar 40 juta. Lalu, perusahaan manakah yang lebih menguntungkan?

Jika dilihat berdasarkan laba bersih yang dimiliki, perusahaan X tentu menguntungkan karena memang labanya lebih banyak. Namun, belum pasti perusahaan tersebut lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan Y.

Perhitungan ROA dari Perusahaan X

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \text{Laba bersih} : \text{jumlah aset} \times 100\% \\&= 50.000.000 : 500.000.000 \times 100\% \\&= 10\%\end{aligned}$$

Perhitungan ROA dari perusahaan Y

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} : \text{jumlah aset} \times 100\%$$

$$= 40.000.000 : 300.000.000 \times 100\% \\ = 13,33\%$$

Dari hasil perhitungan ROA tersebut, diketahui bahwa perusahaan Y jauh lebih efisien dan produktif dari perusahaan X. Selain itu, perusahaan Y ternyata lebih menguntungkan meskipun jumlah aset yang dimiliki lebih sedikit. Jadi, tidak semua perusahaan dengan jumlah aset besar mampu meraup keuntungan yang lebih banyak (dalam bentuk persentase).

- d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

### **ROE = Laba Bersih Setelah Pajak**

#### **Ekuitas Pemegang saham**

Contoh perhitungan:

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2017, PT Megah Sejahtera yang bergerak di sektor konstruksi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp500 juta, total ekuitas para pemegang saham adalah sebanyak Rp800 juta.

Berapakah rasio pengembalian ekuitas atau *Return of Equity* (ROE) PT Megah Sejahtera?

### **ROE = Laba bersih setelah Pajak**

Ekuitas Pemegang Saham

ROE = Rp500.000.000

Rp800.000.000

ROE = 62,5%.

## 2. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.<sup>164</sup>

- 1) Pertumbuhan penjualan,
- 2) Pertumbuhan laba bersih,
- 3) Pertumbuhan pedapatan per saham,
- 4) Pertumbuhan dividen per saham

### **Rumus:**

$$\text{Growth Rate} = ((\text{Present} - \text{Past}) / \text{Past}) \times 100$$

Contohnya:

Perusahaan memiliki data penjualan dengan sebagai berikut:

Penjualan tahun 1 = Rp 1,9 M

Penjualan tahun 2 = Rp 2 M

Maka perhitungannya seperti ini:

$$\text{Growth Ratio} = ((\text{Present} - \text{Past}) / \text{Past}) \times 100$$

$$\begin{aligned} &= (\text{Rp } 2,3 \text{ M} - \text{Rp } 1,9 \text{ M}) / \text{Rp } 1,9 \text{ M} \times 100 \\ &= 21\% \end{aligned}$$

## 3. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*),

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, yakni.

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup>L Sa'adah, *Manajemen Keuangan* (Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X4qweaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X4qweaaaqbaj)>.

## Rumus:

$$\text{Laba per Saham} = (\text{Pendapatan Bersih} - \text{Dividen Pilihan}) \div \text{Rata-rata Saham Biasa Beredar}$$

Contoh soal:

*Donald Corporation* di Amerika memiliki 3 juta saham biasa yang beredar sepanjang tahun pada tahun 2015. Selama tahun itu, ia menerbitkan lima ribu, *obligasi konversi* \$ 1.000 dengan tingkat bunga 8%. *Obligasi* ini diterbitkan pada par 1/1/2015. Setiap *obligasi* dapat dikonversi menjadi 10 saham biasa. Dengan asumsi *Donald Corporation* memiliki laba bersih 2,4 juta untuk tahun 2015 dan memiliki tarif pajak efektif 40%, berapakah *Earning per share* terdilusi (dibulatkan)?

Ini didasarkan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \$ 2.400.000 + [400.000 \times (1-0,40)] &= \$ 2.640.000 \\ 3.000.000 \text{ saham} + (5.000 \times 10 \text{ saham}) &= 3.050.000 \end{aligned}$$

Dimana 400.000 merupakan beban bunga atas hutang konversi yang akan dihindari jika dikonversi.

EPS Dilusian =  $2.640.000 / 3.050.000 = 0,87$ . EPS Dasar =  $2,4 / 3 = 0,80$ . Jadi, EPS yang diencerkan seharusnya 0,80.

Adapun, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - 2) Rasio sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

---

<sup>165</sup>L Sa'adah, *Manajemen Keuangan* (Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X4qweaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X4qweaaaqbaj)>.

2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
  - 1) Total utang terhadap ekuitas
  - 2) Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
  - 1) Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
  - 2) Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
  - 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
  - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - 1) Margin laba bersih
  - 2) Pengembalian investasi
  - 3) Pengembalian ekuitas

Sementara itu, terdapat empat kategori rasio, yaitu:

1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan *out put* secara umum dari aset perusahaan
2. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
3. *Long-Term debt and solvency analysis*
4. *Profitability analysis*

Kemudian, *Activity Analysis* terdiri dari sebagai berikut.<sup>166</sup>

1. *Short-term (Operating) Activity Ratios*
  - a. *Inventory Turn Over*
  - b. *Average No. Days Inventory In Stock*
  - c. *Receivables Turn Over*

---

<sup>166</sup>Susiowati Susiwati, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2020.

- d. *Average No. Days Receivables Outstanding*
- e. *Payables Turn Over*
- f. *Average No. Days Payables Outstanding*
- g. *Working Capital Turn over*

2. *Long-term (Investment) Activity Ratios*

- a. *Fixed Assets Turn Over*
- b. *Total Assets Turn Over*

Selanjutnya menurut jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut.<sup>167</sup>

- 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*),
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio perputaran kas
  - c. Rasio utang terhadap kekayaan bersih
- 2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Rasio laba bersih
  - b. Tingkat laba atas penjualan
  - c. Tingkat laba atas investasi
- 3. Rasio efisiensi (*Activity Ratio*)
  - a. Waktu pengumpulan piutang
  - b. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - c. Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)
  - d. Rasio perputaran investasi.

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah,

---

<sup>167</sup>S E Rahmat Mulyana Dali, 'Laporan Keuangan Dan Arus Kas', *Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*, 2022, 43.

karena Masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionalnya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah.

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>168</sup> Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar Utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di *passiva* lancar (utang jangka pendek).<sup>169</sup>

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut *likuid*.

---

<sup>168</sup>Vita Daramaulina, ‘Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

<sup>169</sup>Apriyati Hutami and Mursalim Mursalim, ‘Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, Akmen Jurnal Ilmiah, 15.1 (2018).

2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.<sup>170</sup>

Sebagai contoh adalah jika suatu perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp1.000.000,00, sementara, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp1.200.000,00 perusahaan ini dikatakan *likuid*. Artinya mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp800.000,00, perusahaan ini dikatakan *illikuid* artinya perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.

### **Contoh Bisnis yang Menggunakan Rasio Likuiditas**

*Pools and Patio* telah menerima pasokan dan bahan bangunan dari vendor dengan harapan dibayar penuh setelah P&P menyelesaikan proyek klien. Sekarang karena periode fiskal akan segera berakhir dan perusahaan hampir menyelesaikan empat proyek, mereka perlu memastikan bahwa mereka memiliki cukup uang untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan vendor untuk material.

Mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki cukup pendapatan untuk membayar kembali vendor mereka, jadi mereka memutuskan untuk melikuidasi beberapa aset mereka saat ini menjadi uang tunai. Mereka memutuskan untuk menggunakan rasio cepat untuk menghitung apakah mereka dapat membayar kembali vendor mereka atau tidak.

P&P mengidentifikasi bahwa mereka memiliki \$500.000 dalam kewajiban lancar. Mereka memiliki \$ 100.000 tunai, \$

---

<sup>170</sup>Ahmad Abrori and Suwitho Suwitho, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8.2 (2019).

100.000 dalam surat berharga dan \$ 300.000 dalam piutang. Mereka menggunakan persamaan rasio cepat untuk memasukkan aset dan kewajiban lancar perusahaan mereka:

- 1) Kas + surat berharga + piutang/*liabilitas* lancar
- 2)  $100.000 + 100.000 + 300.000 / 500.000$
- 3)  $500.000 / 500.000$

Dengan menggunakan persamaan rasio cepat, P&P dapat menentukan bahwa aset lancar mereka cukup untuk diliikuidasi menjadi uang tunai untuk menyamai dan melunasi kewajiban lancar mereka.

## 2. Rasio Leverage (*LeverageRatio*)

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *leverageratio* (ratio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan *ratio leverage*.<sup>171</sup>

Keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah:

1. dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

---

<sup>171</sup>Bella Giovana Putri, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan’, *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.1 (2020), 214–26.

2. menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.<sup>172</sup>

**Contoh perhitungan *leverage ratio*:**

Perusahaan A memiliki total utang Rp12 juta, *totalequity* sebanyak Rp20 juta, total asetnya Rp18 juta, dan laba kotor sebesar Rp 25 juta. Maka, cara menghitung *leverage ratio* sesuai jenisnya adalah:

$DAR = \text{Rp12 juta} : \text{Rp18 juta} = 0,67$ . Artinya, sebanyak Rp0,67 atau 67% setiap aktiva atau aset menjadi jaminan utang.

$DER = \text{Rp12 juta} : \text{Rp20 juta} = 0,6 = 60\%$ . Artinya, sebanyak 60% dari modal perusahaan sendiri merupakan jaminan utang.

$Debt to capital ratio = \text{Rp12 juta} : (\text{Rp20 juta} + \text{Rp 12 juta}) = 0,375$

$Debt to EBITDA ratio = \text{Rp12 juta} : \text{Rp25 juta} = 0,48$

3. Rasio Aktivitas (*ActivityRatio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas Sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan

---

<sup>172</sup>Arlianti.

terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.<sup>173</sup>

**Contoh dan cara menghitung rasio aktivitas:**

Penjualan bersih	500.000
Aset lancar	1.000.000
Kreditor	750.000

Penjelasan:

$$\text{Modal Kerja} = 1.000.000 - 750.000 = 250.000$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Modal Kerja } (\textit{Working Capital Turnover}) &= \\ 500.000 : 250.000 \\ &= 2\end{aligned}$$

**4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menjajen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.<sup>174</sup>

Rasio *Profitabilitas* atau rasio *rentabilitas* dibagi dua yaitu sebagai berikut.

1. *Rentabilitas* yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).

---

<sup>173</sup>Nanda Octaryna Damayanti and Sonang Sitohang, ‘Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8.6 (2019).

<sup>174</sup>Husaeri Priatna, ‘Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas’, *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 7.2 (2016), 44–53.

2. *Rentabilitas* usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.<sup>175</sup>

Berikut ini rumus dan contoh kasus perhitungan GPM:

Laba kotor Perusahaan A sebesar: Rp50.000.000. Total pendapatannya: Rp57.000.000. Maka GPM Perusahaan A adalah sebagai berikut:

$$(\text{Laba Kotor} : \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= (\text{Rp}50.000.000 : \text{Rp}57.000.000) \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

## 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growthratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan *dividen* per saham.<sup>176</sup>

$$\textbf{\textit{Growth Rate}} = ((\textit{Present} - \textit{Past}) / \textit{Past}) \times 100$$

Contohnya:

Perusahaan memiliki data penjualan dengan sebagai berikut:

Penjualan tahun 1 = Rp 1,9 M

Penjualan tahun 2 = Rp 2 M

---

<sup>175</sup> Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, ‘*Analisis Kinerja Keuangan’, Kinerja, 14.1 (2017), 6–15.*

<sup>176</sup> Sa’adah.

Maka perhitungannya seperti ini:

$$\begin{aligned}\bullet \quad &Growth\ Ratio = ((Present - Past) / Past) \times 100 \\ &= (\text{Rp } 2,3\text{ M} - \text{Rp } 1,9\text{ M}) / \text{Rp } 1,9\text{ M} \times 100 \\ &= 21\%\end{aligned}$$

## 6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuationratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

1. rasio harga saham terhadap pendapatan;
2. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.<sup>177</sup>

Contohnya:

*Donald Corporation* di Amerika memiliki 3 juta saham biasa yang beredar sepanjang tahun pada tahun 2015. Selama tahun itu, ia menerbitkan lima ribu, obligasi konversi \$ 1.000 dengan tingkat bunga 8%. Obligasi ini diterbitkan pada par 1/1/2015. Setiap obligasi dapat dikonversi menjadi 10 saham biasa. Dengan asumsi *Donald Corporation* memiliki laba bersih 2,4 juta untuk tahun 2015 dan memiliki tarif pajak efektif 40%, berapakah *Earning per share* terdilusi (dibulatkan)?

Ini didasarkan pada perhitungan berikut:

$$\$ 2.400.000 + [400.000 \times (1 - .40)] = \$ 2.640.000$$

$$3.000.000 \text{ saham} + (5.000 \times 10 \text{ saham}) = 3.050.000$$

---

<sup>177</sup>Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua (Prenada Media, 2016)  
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Lw9adwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Lw9adwaaqbaj)>.

Dimana 400.000 merupakan beban bunga atas hutang konversi yang akan dihindari jika dikonversi.

EPS Dilusian =  $2.640.000 / 3.050.000 = 0,87$ . EPS Dasar =  $2,4 / 3 = 0,80$ . Jadi, EPS yang diencerkan seharusnya 0,80.

### C. Pembanding Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan Angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.<sup>178</sup>

Perhitungan Rasio *Likuiditas* periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio <i>Profitabilitas</i>	2015	2016	2017	Standart Rata-rata
<i>Profitability Margin on Sales Ratio</i>	73,83%	69,65%	64,47%	69,31%
<i>Basic Earning Power Ratio</i>	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
ROA	0,4%	0,4%	0,4%	0,4%
ROE	1,45%	1,63%	1,46%	1,51%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

---

<sup>178</sup>I G S Putra and Others, *Analisis Laporan Keuangan* (Cipta Media Nusantara)<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Irfueaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Irfueaaaqbaj)>.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. tahun Masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2017.
4. target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequacy Ratio* untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian, untuk target untuk Masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, rasio dari Rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank.

Khusus untuk rasio pesaing dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat dan sudah dipublikasi atau dari *intelijen* pemasaran.<sup>179</sup>

#### D. Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang Seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Mengapa? Karena Rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan. Adapun kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut.<sup>180</sup>

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya Masing-masing perusahaan menggunakan: metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

---

<sup>179</sup>M Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Uny Press, 2020).

<sup>180</sup>Fitrotun Ummamah, ‘*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Manfaat Surabaya*’ (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan Angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk Biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip Kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan Kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.<sup>181</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.

---

<sup>181</sup>M Thamrin, 'Analisis Pengaruh Quick Ratio Dan Loans Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk', *Pekbis*, 7.1 (2015), 11–23.

3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh rasio sediaan yang tinggi ini biasanya dapat berarti: ada efisiensi; atau kekurangan sediaan akibat kehabisan stok<sup>182</sup>
4. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat Hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

#### E. Hubungan Antarberbagai Rasio

Seperti dijelaskan sebelumnya, rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antarrasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya.<sup>183</sup>

Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan, yaitu:

1. hubungan antara *rentabilitas* ekonomi dengan *rentabilitas* modal sendiri;
2. hubungan antara rasio utang dengan *rentabilitas* modal sendiri.

Misalnya hubungan antara *rentabilitas* ekonomi dengan *rentabilitas* modal sendiri bersifat positif. Semakin besar *rentabilitas* ekonomi, akan berakibat besar pula *rentabilitas* modal sendiri. Tentu saja dengan asumsi *ceteris paribus*, yaitu Faktor-faktor lain tidak

---

<sup>182</sup>Ahmad Mukoffi, ‘Kualitas Audit Terhadap Mutu Laporan Keuangan’, *Jamswap: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Stie Walisongo Pasuruan*, 4.4 (2019), 26–34.

<sup>183</sup>Hidayat.

berubah seperti bunga, pajak, dan rasio utang-modal sendiri. Kemudian, dapat dikatakan pula bahwa hubungan *rentabilitas* ekonomi dengan *rentabilitas* modal sendiri pada berbagai tingkat pengguna modal asing cukup berpengaruh. Misalnya makin tinggi *rentabilitas* ekonomi (bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan berpengaruh terhadap *rentabilitas* modal sendiri. Atau dapat pula dikatakan bahwa bertambahnya penggunaan modal asing yang lebih besar akan memengaruhi kenaikan *rentabilitas* modal sendiri, demikian pula sebaliknya.<sup>184</sup>

Berbeda dengan hubungan antara *rentabilitas* ekonomi dengan *rentabilitas* modal sendiri yang selalu bersifat positif, hubungan antara rasio utang dengan *rentabilitas* modal sendiri. Hubungan kedua rasio ini dapat bersifat positif dan bersifat negatif atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Dalam praktiknya *rentabilitas* modal sendiri, selain dipengaruhi oleh *rentabilitas* ekonomi, juga dipengaruhi oleh rasio utang.<sup>185</sup> Pengaruh positif memiliki arti semakin besar rasio utang, besar pula rasio modal sendiri, dengan catatan kalau *rentabilitas* ekonomi (8%) lebih besar dari tingkat bunga (7%). Pengaruh negatifnya adalah kalau *rentabilitas* ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga, rasio utang bertambah besar dan rasio modal sendiri menjadi kecil.

---

<sup>184</sup> *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*.

<sup>185</sup> Wiwiek Kusumaning Asmoro, Novie Astuti Setianingsih, and Eti Putranti, ‘Variabel Fundamental Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Rentabilitas Ekonomi’, Owner: *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2021), 674–84.

# BAB IV

# RASIO KEUANGAN

## A. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Bank

Rasio Keuangan adalah alat analisis perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangannya (neraca, laporan/laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi laporan keuangan. Rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dan jumlah lainnya. Alat analisis berupa rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan kepada analis seberapa baik atau buruknya kesehatan atau posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi, memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian kondisi perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk memprediksi respon calon investor dan kreditur dan dapat digunakan untuk mengamankan pendanaan tambahan.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup>Sufiani Zahra, *Rasio Keuangan Bank Dan Metode Camel (Analisis Kesehatan Bank)* (Center For Open Science, 2022).

Analisis membutuhkan *skala*, atau standar tertentu, saat menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.Pengertian rasio sebenarnya hanyalah sebuah alat yang dinyatakan dalam “istilah *aritmatika*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan.Rasio dalam laporan keuangan bank adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank untuk suatu periode akuntansi.Pelaporan keuangan diproses sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.Laporan keuangan yang tidak diaudit masih dipertanyakan, sehingga rasio yang dihitung juga tidak akurat.Penting untuk dicatat bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan harus sama.<sup>187</sup>

Rasio Keuangan adalah alat analisis perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangannya (neraca, laporan/laporan laba rugi, laporan arus kas).Rasio keuangan merupakan indikator yang digunakan sebagai media untuk menganalisis lebih dalam tentang penyebab suatu masalah.Industri perbankan syariah memahami pentingnya analisis rasio yang merupakan bagian dari analisis laporan keuangan karena untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana gambaran kinerja Bank Syariah Mandiri dari analisis laporan keuangan tersebut diperlukan alat analisis, salah satunya adalah analisis rasio.

---

<sup>187</sup>Meidita Kartikasari and Aniuek Wahyuati, ‘*Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di Bei’*,*Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia)*, 3.11 (2018).

Analisis rasio dibagi menjadi 4 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas.<sup>188</sup>

Jenis-jenis rasio tersebut di atas memungkinkan dilakukannya penilaian rasio keuangan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan atau kinerja suatu perusahaan dalam satu atau beberapa periode di masa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan penentuan Langkah-langkah masa depan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis rasio bank syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan hasil rasio yang menghasilkan gejala *bullish* dan *bearish* sehingga selalu menjaga kestabilan rasio keuangan. bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang utuh. Rasio keuangan sangat membantu dalam upaya analisa hubungan matematis antaraberbagai penjumlahan dalam bentuk *rates*, presentase (%), atau proporsi yang sederhana.<sup>189</sup>

Berikut adalah pengertian rasio keuangan menurut para ahli :

- 1) Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satuangka dengan angka lainnya.<sup>190</sup>
- 2) Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam *interpretasi* dan analisis laporanfinansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara duamacam data finansial.<sup>191</sup>

---

<sup>188</sup>Widyatuti.

<sup>189</sup>R Christiany and Others, *Manajemen Perbankan* (Media Sains Indonesia, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iuhjeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iuhjeaaaqbaj)>.

<sup>190</sup>Nien Putri, ‘*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia Di Bursa Efek*’ (Iain Parepare, 2022).

<sup>191</sup>Christianty and Others.

- 3) Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari Pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.<sup>192</sup>
- 4) Analisis rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antar Pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi, memungkinkan seseorang menelusuri sejarah suatu perusahaan dan menilai posisi keuangannya saat ini, serta memungkinkan bagi manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditur atau investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dan dengan demikian dapat mencari Cara-cara yang tepat untuk mendapatkan dana.<sup>193</sup>
- 5) Dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.<sup>194</sup>
- 6) Penganalisa finansial dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara pembandingan, yaitu:
  - 1) Pembandingan *presentratio* dengan rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu (*ratiohistoris*) dari perusahaan yang sama.
  - 2) Pembandingan antara Rasio-rasio suatu perusahaan dengan Rasio-rasio semacam dari Perusahaan-perusahaan atau industri lain yang sejenis (ratio Rata-rata atau rasio industri).<sup>195</sup>

---

<sup>192</sup>Puspita Cahyani, 'Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan', *E-Journal Akuntansi "Equity"*, 1.1 (2019).

<sup>193</sup>Mapantau.

<sup>194</sup>Christianty and Others.

<sup>195</sup>Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Penerbit Andi, 2022).

Rasio Keuangan Bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Dalam laporan keuangan yang dibuat bank menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode akuntansi, akan tetapi disini rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks daripada Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan *nonbank* pada umumnya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.<sup>196</sup>

Dalam buku Laporan Keuangan rasio keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- 4) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- 5) Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua *assets* secara efisien.

---

<sup>196</sup>Ratna Kurnia Sari, ‘Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan’, Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi, 1.1 (2018).

Adapun Manfaat Rasio Keuangan Bank antara lain yakni:<sup>197</sup>

- 1) Perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
- 2) *Diagnosis* terhadap masalah manajerial, operasional, dan masalah lainnya.
- 3) Mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam prosespengambilan keputusan.
- 4) Pertimbangan awal dalam pemilihan investasi.
- 5) Mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank.

## B. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibanjangka pendek. Dengan catatan semakinbesar rasio likuiditas maka semakin *likuid*.<sup>198</sup>

Tabel 1  
Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah

Ratio	Sample	Years Period	
		2019	2020
<i>Liquidity Ratio</i>			
<i>Cash Ratio</i>	Bank Muamalat	41,60%	33,79%
	Bank Syariah Mandiri	47,79%	37,52%
	BRI Syariah	68,01%	17,06%
	BNI Syariah	57,73%	146,86%
	BCA Syariah	23,60%	9,18%
<i>FDR</i>	Bank Muamalat	73,51%	69,84%
	Bank Syariah Mandiri	75,54%	73,98%
	BRI Syariah	80,12%	80,99%
	BNI Syariah	74,30%	68,80%
	BCA Syariah	91,00%	81,30%

Sumber: Data Diolah (2021)

<sup>197</sup>Christian Herdinata and Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis* (Deepublish, 2020)  
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=U54weaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=U54weaaaqbaj)>.

<sup>198</sup>Fitria Febrianty, ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah’ (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).

Perhitungan rasio likuiditas dengan cara:

a) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito )dengan harta yang paling *likuid* yang dimiliki oleh bank.<sup>199</sup>

Berdasarkan *quick ratio* periode 2013-2018 mengalami *fluktuasi* secara berturut-turut 24,13%, 24,45%, 26,95%, 25,09%, 25,95% dan 23,69% dengan jumlah giro diatas 5%. Sehingga pada tahun 2013 ini berarti Rp 1,- *cash ratio* yang dapat menjamin total deposit sebesar Rp 24,13. Pada tahun 2014 setiap Rp 1,- *cashasset* dapat menjamin Rp 24,45 total deposit. Pada tahun 2015 setiap Rp 1,- *cashasset* dapat menjamin Rp 26,95 total deposit. Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- *cashasset* dapat menjamin Rp 25,09 total deposit. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- *cashasset* dapat menjamin Rp 25,95 total deposit. Pada tahun 2018 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 23,69 total deposit. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,86% dibandingkan tahun 2016 diakibatkan dari total deposit yang cukup. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan di banding Tahun-tahun sebelumnya dengan selisih Masing-masing sebesar 0,96%, 0,64%, dan 1,86%. Hal ini disebabkan karena menurunya total deposit dari tahun 2013, 2014 dan 2015.

---

<sup>199</sup>Putra and Others.

**Rumus :**

$$QR = (\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$$

Berikut adalah contoh soal *quick ratio*.

Misalnya, Perusahaan X mempunyai transaksi tercatat dalam laporan keuangan per 1 Januari hingga 31 Desember 2022, sebagai berikut:

Aset lancar:

Uang tunai = 50.000.000

Kas = 40.000.000

Uang muka = 25.000.000

Surat berharga = 60.000.000

Inventaris/persediaan = 15.000.000

Kewajiban lancar:

Utang jaminan = 30.000.000

Utang pajak = 70.000.000

Utang Gaji = 10.000.000

Maka,

*Quick Ratio* = (Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban  
Lancar

$$= (175.000.000 - 15.000.000) / 110.000.000$$

$$= 160.000.000 / 110.000.000$$

$$= 1,45$$

Jadi, hasil *quickratio* adalah 1,45. Menandakan jika Perusahaan X mampu membayarkan kewajiban lancarnya tersebut. Nilai tersebut juga menandakan sehatnya kondisi keuangan Perusahaan X.

b) *Investing Policy Ratio*

*Investing Policy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi Surat-surat berharga yang dimilikinya.<sup>200</sup>

**Rumus :**

$$\text{IPR} = (\text{Securities}) / (\text{Total deposit}) \times 100\%$$

Berdasarkan *Investing Policy Ratio* pada tahun 2013-2018 mengalami nilai *fluktuasi* secara berturut-turut 4,69%, 6,26%, 2,87%, 5,98%, 7,28% dan 5,66%. Sehingga dapat diketahui pada tahun 2013 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp4,69. Pada tahun 2014 setiap Rp1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp 6,26. Pada tahun 2015 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp 2,87 . Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp 5,98. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp 7,28. pada tahun 2018 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin total deposit sebesar Rp 5,66. Dimana pada tahun 2017 *investing risk ratio* mengalami kenaikan sebesar 7,28% dibandingkan Tahun-tahun sebelumnya.

c) *Banking Ratio*

*Banking Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi

---

<sup>200</sup>Putra and Others.

rasio ini, maka semakin rendah tingkat *likuiditas* bank karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, begitupun sebaliknya.<sup>201</sup>

**Rumus:**

$$\mathbf{BR} = (\text{Total Loans}) / (\text{total deposit}) \times 100\%$$

d) *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan makin rendahnya tingkat *likuiditas* bank.<sup>202</sup>

**Rumus :**

$$\mathbf{ALR} = (\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

e) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta *likuid* yang dimiliki bank tersebut.<sup>203</sup>

**Rumus :**

$$\mathbf{CR} = (\text{liquid assets}) / (\text{short term borrowing}) \times 100\%$$

Berdasarkan *cash ratio* pada periode 2013-2018 yang akan dijamin oleh *short term borrowing* atau kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2013-2018 nilai *cashratio* mengalami nilai yang berfluktuasi sebesar 36,86%, 5,69%, 7,61%, 38,97%, 39,26% dan

---

<sup>201</sup>R Christiany and Others, *Manajemen Perbankan* (Media Sains Indonesia, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iuhjeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iuhjeaaaqbaj)>.

<sup>202</sup>Christianty and Others.

<sup>203</sup>Hery.

2,96%. Nilai ini dapat diartikan bahwa *cashratio* pada tahun 2013 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuidasset* sebesar Rp 36,86. Pada tahun 2014 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuidasset* sebesar Rp 5,96. Pada 2015 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 7,61. Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 38,97. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 39,26. Pada tahun 2018 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 2,96. Dimana pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami penurunan dibandingkan Tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dengan selisih 0,29% dikarenakan bertambahnya angka pada kewajiban.

f) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>204</sup> Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

g) *Investment risk ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi Surat-surat berharga, yaitu dengan

---

<sup>204</sup>H S E M, *Manajemen Perbankan* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021)  
<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ylkjeaaqbaj>.

membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya.<sup>205</sup> Makin tinggi rasio ini berarti makin besar kemampuan bank dalam menyediakan Alat-alat *likuid*.

**Rumus :**

$$\text{IRF} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}} \times 100\%$$

*h) Liquidity Risk*

*Liquidity risk* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta *liquid* yang dimilikinya.<sup>206</sup>

**Rumus :**

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{(\text{liquid assets} - \text{short term borrowing})}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

*i) Credit risk ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.<sup>207</sup>

**Rumus :**

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

---

<sup>205</sup>Putra And Others.

<sup>206</sup>Alfi Rochmi And Others, *Akuntansi Perbankan* (Media Sains Indonesia, 2022)  
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Gmp7eaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Gmp7eaaaqbaj)>.

<sup>207</sup>Ibid. Hal. 213.

j) *Deposit Risk ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.<sup>208</sup>

**Rumus :**

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \text{Equity Capital} / \text{Total Deposit} \times 100\%$$

### C. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank.<sup>209</sup>

Table 2  
Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah

Ratio	Sample	Years Period	
		2019	2020
<i>Solvability Ratio</i>			
CAR	Bank Muamalat	12,42%	15,21%
	Bank Syariah Mandiri	16,15%	16,88%
	BRI Syariah	25,26%	19,04%
	BNI Syariah	18,90%	21,40%
	BCA Syariah	45,30%	38,30%

Sumber: Data Diolah (2021)

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

a) *Primary Ratio*

---

<sup>208</sup>Putra and Others. Hal.114.

<sup>209</sup>Tanor, Sabijono, and Walandouw.

*Primary Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.<sup>210</sup>

**Rumus :**

$$\mathbf{PR = (Equity capital) / (total assets) \times 100\%}$$

Berdasarkan *Primary Ratio* dapat dilihat bahwa mengalami nilai yang *berfluktuasi* pada tahun 2013-2018 sebesar 12,33%, 14,64%, 15,42%, 14,80%, 14,22%, dan 13,65%. *Primary ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan modal bank yang dimiliki atau untuk mengetahui penurunan dalam *total asset* dan dapat ditutupi dengan *equity capital*. Pada tahun 2015 *primary ratio* mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 dengan selisih 0,78%. Dikarenakan bank sudah mampu menjaga kestabilan antara *equity capital* dan *total asset* sehingga kemampuan modal bank dalam keadaan baik. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dengan selisih 0,57% dikarenakan kenaikan *total asset* belum mampu menyeimbangi kenaikan dari *equity capital*.

b) *Risk Assets Ratio*

*Risk Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.<sup>211</sup>

---

<sup>210</sup>Christianty and Others. (2022) Hal158.

<sup>211</sup>Hery.

**Rumus :**

$$\text{RAR} = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}) \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa *risk assets ratio* mengalami nilai *Fluktuasi* dari tahun 2013-2018 sebesar 15,81%, 18,85%, 19,52%, 18,97%, 18,62% dan 17,18%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya 2014 dengan selisih 0,67%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya *cash asset* dibanding Tahun-tahun sebelumnya. Dan ketika nilai *risk asset* mengalami penurunan dapat disimpulkan bahwa resiko lebih tinggi nerada pada Tahun-tahun lainnya karena pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan Berturut-turut.

c) *Secondary Risk Ratio*

*Secondary Risk Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan *asset* yang mempunyai resiko lebih tinggi.<sup>212</sup>

**Rumus :**

$$\text{SRR} = (\text{Equity capital}) / (\text{Secondary risk assets}) \times 100\%$$

Berdasarkan *secondary risk ratio* pada tahun 2013-2017 sebesar 16,15%, 19,26%, 20,66%, 19,96%, 19,48% dan 17,95% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* dijamin oleh *equity capital*. Pada tahun 2018 sebesar 17,95% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1795. Pada tahun 2017 sebesar 19,48% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1948. Pada tahun

---

<sup>212</sup>Putra and Others.

2016 sebesar 19,96% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1996. Pada tahun 2015 sebesar 20,66% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin *equity capital* Rp 0,2066. Pada tahun 2014 sebesar 19,26% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin *equity capital* Rp 0,1926. Dan pada tahun 2013 mengalami resiko yang lebih tinggi dibandingkan tahun sesudahnya.

d) *Capital Ratio*

*Capital Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena ada kegagalan dalam menagih bunga bank.<sup>213</sup>

**Rumus :**

$$\text{CR} = (\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

## D. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank.<sup>214</sup> Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:

a) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dan kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi Biaya-biaya.<sup>215</sup>

---

<sup>213</sup>Fajar Fauzan Kemal and Others, ‘Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pada Periode Tahun 2017–2019’, *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2.2 (2020), 13–35.

<sup>214</sup>Nuresya Meliyanti, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio Npl, Ldr, Bopo Dan Roa Pada Bank Privat Dan Publik’, 2018.

**Rumus :**

$$\text{GPM} = (\text{operating income} - \text{operating expense}) / (\text{operating income}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *gross profit margin* mengalami nilai *fluktuasi* pada tahun 2013-2018 yaitu 39,36%, 42,03%, 32,36%, 34,45%, 38,09% dan 40,18%. Pada *gross profit margin* tahun 2015 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016 selisih 2,09% dikarenakan bank belum mampu menjaga keseimbangan antara menjaga keseimbangan antara *operating income* dan *operating expense*. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dengan selisih 2,09% dikarenakan tingginya kenaikan laba kotor dibanding dengan penjualan setiap tahunnya.

b) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok bank.<sup>216</sup>

**Rumus :**

$$\text{NPM} = (\text{net income}) / (\text{operating income}) \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* bahwa selama 2013-2017 mengalami nilai *flutuasi* sebesar 31,78%, 34,10%, 25,92%, 27,62%, 30,45% dan 30,94%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang tinggi artinya bank belum cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok.

---

<sup>215</sup>Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui.

<sup>216</sup>Arwin and S.P.M.P. Sutrisno, *Manajemen Kesehatan Bank* (Cendekia Publisher, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=-Taieaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=-Taieaaaqbaj)>.

Sedangkan tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan bank sudah cukup baik dan mampu dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan pokoknya.

c) *Return Equity Capital* atau ROE

*Return Equity Capital* atau ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.<sup>217</sup>

**Rumus :**

$$\text{ROE} = (\text{net income}) / (\text{equity income}) \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *return on equity* pada tahun 2013-2018 secara Berturut-turut mengalami *fluktuasi* sebesar 18,99%, 17,74%, 11,65% 12,78%, 13,64%, dan 13,67%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dengan selisih 6,09%. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan secara signifikan yang artinya bank mampu meningkatkan jumlah laba bersihnya.

d) *Return on Total Assets*

*Return on Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets*.<sup>218</sup>

Ada 2 cara yang dihitung antara lain:

- 1) *Gross Yield on Total Assets* : mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*.

---

<sup>217</sup>Dr. Darmawan.

<sup>218</sup>Widyatuti.

**Rumus :**

$$\text{GRTA} = (\text{operating income}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

- 2) *Net Income Total Assets* : mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh *profitabilitas* dan manajerial efisiensi secara *overall*.

**Rumus :**

$$\text{NITA} = (\text{net income}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

- e) *Rate Return on Loans*

*Rate Return on Loans* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan pengkreditannya.<sup>219</sup>

**Rumus :**

$$\text{RRL} = (\text{interest income}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

- f) *Interest Margin on Earning Assets*

*Interest Margin On Earning Assets* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan Biaya biaya.<sup>220</sup>

**Rumus :**

$$\text{IMOEA} = (\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}) / \text{Total Loans} \times 100\%$$

- g) *Leverage Multiplier*

Merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.<sup>221</sup>

---

<sup>219</sup>Alfi Rochmi and Others.

<sup>220</sup>Ratnawaty Marginingsih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', 2018.

<sup>221</sup>Nurfadilla Ayu Badarulia, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.' (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).

**Rumus :**

$$\text{Leverage Multiplier} = \text{Total Asset} / \text{Total Equity}$$

*h) Asset Utilization*

Ratio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.<sup>222</sup>

**Rumus :**

$$\text{Asset Utilization} = (\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}) / \text{Total Assets}$$

*i) Interest Expense Ratio*

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada dibank.<sup>223</sup>

**Rumus :**

$$\text{Interest Expense Ratio} = \text{Interest Expense} / \text{Total Deposit} \times 100\%$$

---

<sup>222</sup>Alfi Rochmi and Others.

<sup>223</sup>Thian.

# BAB V

# ANALISIS PERBANKAN SYARIAH

## A. Konsep Pengantar

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting, antara lain sebagai pengatur urat nadi perekonomian nasional. Lancarnya aliran uang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Dengan demikian, kondisi sektor perbankan yang sehat dan kuat merupakan hal penting sebagai sasaran akhir dari kebijakan di sektor perbankan. Pemerintah telah cukup mencurahkan perhatian pada penyempurnaan peraturan-peraturan di bidang perbankan. Mulai dari undang-undang hingga peraturan yang sifatnya teknis sudah cukup tersedia.<sup>224</sup>

Dalam konteks ekonomi, lembaga keuangan berperan dalam memobilisasi simpanan untuk investasi produktif serta memfasilitasi arus modal pada berbagai sektor, sehingga dapat merangsang pertumbuhan investasi dan meningkatkan produktivitas. Disisi lain, pertumbuhan perbankan syariah juga menunjukkan *trend* positif. Konsep perbankan dan keuangan Islam yang pada awalnya hanya merupakan bentuk diskusi teoritis, saat ini telah berubah sebagai realitas faktual yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk

<sup>224</sup>S.S.N.S.H.M.H.Y.P.S.H.M. Hum, *Hukum Perbankan Mengenal Prudent Banking Principle* (Penerbit Lakeisha, 2020)  
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W6l9dwaqbj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W6l9dwaqbj)>.

Indonesia. Di sisi lain, era modern telah menjadikan industri sektor perbankan syariah sebagai fenomena global yang banyak menjadi diskusi ekonomi.<sup>225</sup>

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan bank terutama bank syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah bank syariah tentang kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja bank meliputi rasio *likuiditas*, rasio *assetmanagement*, rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio keuangan dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.<sup>226</sup>

Dalam , ketentuan Pasal 2 Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 menyatakan, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian adalah salah satu asas terpenting yang wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, dukungan pengawasan oleh Bank Indonesia (BI) dengan mewajibkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam suatu perbankan syariah merupakan solusi yang terbaik dalam rangka menjaga dan mempertahankan eksistensi perbankan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan.<sup>227</sup>

---

<sup>225</sup>Sri Diana, Sulastiningsih Sulastiningsih, and Purwati Purwati, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Widya Wiwaha*, 1.1 (2021), 111–25.

<sup>226</sup>Endri Piliang and Abdul Wakil, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: Pt. Bank Syariah Mandiri)', *Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 3.2 (2018).

<sup>227</sup>R Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2019) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nnmhg-Evhfac](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nnmhg-Evhfac)>.

Dalam perkembangan kegiatan usaha perbankan tidak selalu berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada masalah pembiayaan. Pembangunan di bidang ekonomi yang didasarkan pada demokrasi ekonomi menentukan masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan, memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha. Prinsip kehati-hatian adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif.<sup>228</sup>

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat *profitabilitasnya* yang tinggi dan mampu membagikan *dividen* dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang

---

<sup>228</sup>Nur Hisamuddin, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10.2 (2018), 109–38.

bersangkutan. Model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah.<sup>229</sup>

## B. Prinsip Kehati-hatian Perbankan Syariah

Prinsip kehati-hatian adalah suatu prinsip yang menegaskan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan terutama dalam penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati. Tujuan dilakukannya prinsip kehati-hatian ini agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di dunia perbankan. Prinsip kehati-hatian atau disebut juga *prudential banking* mengharuskan bank untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam arti harus konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan berdasarkan *profesionalisme* dan itikad baik.<sup>230</sup>

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian merupakan hal terpenting dengan tujuan untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan kokoh. Perbankan syariah diwajibkan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk pengelolaan perbankan berdasarkan hukum *syar'i* (Al-Quran dan Al-Hadits). Prinsip kehati-hatian ditujukan untuk menjaga kesehatan dan keamanan lembaga keuangan syariah yang erat kaitannya dengan perlindungan nasabah khususnya dari kerugian nasabah yang

---

<sup>229</sup> Andriani Syofyan, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia', *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2.2 (2018), 145–58.

<sup>230</sup> Erny Kencanawati, *Koherensi Asas Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Dengan Asas Penyelesaian Sengketa Perbankan Di Indonesia* (Penerbit Alumni, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mh5deaaaqbj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mh5deaaaqbj)>.

timbul ketika lembaga keuangan syariah tersebut bangkrut, walaupun tidak menimbulkan dampak terhadap sistem keuangan.<sup>231</sup>

Pengaturan ketentuan kahati-hatian dan pelaksanaan pengawasan serta pemeriksaan perbankan dilaksanakan karena nasabah tidak berada dalam posisi untuk menilai dan mengetahui keamanan serta kesehatan dari banknya serta tidak memiliki potensi yang lengkap tentang kegiatan usaha lembaga keuangannya. Perbankan syariah sering kali mengalami kegagalan dalam mempercayai nasabah, sebab pada realitasnya bahwa nasabah juga banyak. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah:<sup>232</sup>

1. Faktor *intern* (berasal dari pihak lembaga)
  - a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
  - b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
  - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*).
  - d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
  - e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
  - f. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
  - g. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
  - h. Lemahnya supervisi dan monitoring.

---

<sup>231</sup>Y Achmad, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi* (Deepublish, 2015) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Uogqdwaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Uogqdwaqbaj)>.

<sup>232</sup>Usanti And Shomad.

2. Faktor *ekstern* (berasal dari pihak luar)
  - a. Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
  - b. Melakukan *side streaming* penggunaan dana.
  - c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
  - d. Usaha yang dijalankan relatif baru.
  - e. Bidang usaha nasabah telah jenuh
  - f. Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
  - g. Meninggalnya *key person*.
  - h. Terjadi bencana alam.
  - i. Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

Selain itu, untuk mencapai tujuan dalam perbankan, prinsip kehati-hatian dapat diterapkan oleh bank dengan cara melakukan berbagai macam analisa-analisa diantaranya dengan menerapkan 7 prinsip, yakni sebagai berikut:<sup>233</sup>

---

<sup>233</sup>T Abdullah and F Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Rajagrafindo Persada, 2012) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yixtlaeacaaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yixtlaeacaaj)>.

#### *1. Personality*

yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiaannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaiakannya.

#### *2. Party*

yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

#### *3. Purpose*

yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

#### *4. Prospect*

yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

## 5. *Payment*

merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

## 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

## 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi. Dari pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa prinsip kehati-hatian dalam bank dapat diterapkan dengan melakukan analisis lebih lajut terhadap pembiayaan yang akan disalurkan. Prinsip kehati-hatian dalam bank lebih banyak diterapkan pada produk penyaluran dana sebab menyangkut kehati-hatian bank memberikan kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Analisis dengan mengamati secara mendalam tentang kesanggupan nasabah membayar.<sup>234</sup>

---

<sup>234</sup>Lastuti Abubakar and Tri Handayani, ‘*Telaah Yuridis Terhadap Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Bank Dalam Aktivitas Perbankan Indonesia*’, *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 2.1 (2018), 68–91.

Pasal 49 ayat (2) b UU Perbankan dan Pasal 63 ayat (2) b UU Perbankan Syariah mengatur sanksi yang sama bagi Dewan Komisaris, Direksi atau pegawai bank yang dengan sengaja tidak melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan ketaatan bank terhadap ketentuan dalam undang-undang dan ketentuan perundang-undangan yang lain yang berlaku bagi bank, diancam dengan pidana penjara sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun dan paling lama 8 (delapan) tahun, serta denda sekurang-kurangnya Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan paling banyak Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Dalam praktik, kasus pidana perbankan yang mendasarkan pada Pasal 49 ayat (2) relatif sering terjadi, seperti pemberian kredit yang tidak sesuai dengan pedoman atau SOP pemberian kredit, atau kredit diberikan tanpa memenuhi persyaratan dokumen-dokumen yang diwajibkan berdasarkan pedoman pemberian kredit. Meskipun UU Perbankan dan UU Perbankan syariah secara tegas mengklasifikasikan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian sebagai tindak pidana perbankan, tetapi dalam tataran global berkembang pemikiran bahwa tindak pidana perbankan termasuk ke dalam lingkup kejahatan bisnis.<sup>235</sup>

### C. Analisis Kinerja Perbankan Syariah

Industri perbankan memiliki peran sangat penting bagi perekonomian global. Dalam konteks ekonomi, lembaga keuangan berperan dalam memobilisasi simpanan untuk investasi produktif serta memfasilitasi arus modal pada berbagai sektor, sehingga dapat merangsang pertumbuhan investasi dan meningkatkan produktivitas. Disisi lain, pertumbuhan perbankan syariah juga menunjukkan trend positif. Konsep perbankan dan keuangan Islam yang pada awalnya hanya

---

<sup>235</sup>Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Edisi 3* (Prenada Media, 2020) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=M7xydwaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=M7xydwaqbaj)>.

merupakan bentuk diskusi teoritis, saat ini telah berubah sebagai realitas faktual yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Di sisi lain, era modern telah menjadikan industri sektor perbankan syariah sebagai fenomena global yang banyak menjadi diskusi ekonomi, termasuk di negara yang berpendudukan mayoritas non-muslim.<sup>236</sup>

Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa secara keseluruhan total aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah mengalami peningkatan. Total aktiva dari tahun 2015 hingga 2019 meningkat hingga Rp. 136.941 miliar. Pembiayaan meningkat hingga Rp. 71.080 miliar, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengeluarkan pendanaan untuk mendukung kegiatan penyaluran dana atau investasi yang telah direncanakan. Sedangkan DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 47.315 miliar, turunnya angka DPK terjadi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di bawah target.<sup>237</sup>

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat *profitabilitasnya* yang tinggi dan mampu membagikan *dividen* dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan

---

<sup>236</sup>Diana, Sulastiningsih, and Purwati.

<sup>237</sup>Husni Thamrin, 'Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4.1 (2021), 37–45.

jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Metode penilaian baru tersebut ditetapkan melalui peraturan BI (PBI) No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan berdasarkan Prinsip Syariah, yang meliputi sebagai berikut:<sup>238</sup>

### 1. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*creditrisk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aset ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan *Non-Performing* (NPF).<sup>239</sup>

Merumuskan rasio perhitungan KAP sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.

---

<sup>238</sup> Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Deepublish, 2018) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4objdwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4objdwaaqbaj)>.

<sup>239</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Sinar Grafika, 2022) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nboaeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nboaeaaaqbaj)>.

- b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

**Tabel 2.1  
Kriteria Penilaian KAP**

Kriteria	Keterangan
Peringkat1:KAP>0,99	Tinggi
Peringkat2:0,96<KAP≤0,99	Cukup Tinggi
Peringkat3:0,93<KAP≤0,96	Rendah
Peringkat4:0,90<KAP≤0,93	Cukup Rendah
Peringkat5:KAP≤0,90	Sangat Rendah

## 2. *Likuiditas*

Penilaian *likuiditas* dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat *likuiditas* yang memadai termsauk antisipasi atas risiko *likuiditas* yang akan muncul. Penilaian *likuiditas* dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui *ratio Short Term Mismatch* (STM), *Short Term Mismatch Plus* (STMP), dan Rasio Antar Bank Pasiva (RABP).<sup>240</sup>

## 3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ini dilakukan dengan enam cara yaitu melalui *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Assets* (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), *Deversifikasi Pendapatan*

---

<sup>240</sup>Fitria Permata Sandhi, ‘Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, Dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Umum Syariah’ (Stie Perbanas Surabaya, 2019).

(DP), *Return on Equity* (ROE), dan Komposisi Penempatan Dana pada Surat Berharga (IdFR).<sup>241</sup>

### Rumus Perhitungan Net Operating Margin (NOM)

$$\text{NOM} = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rumus Menghitung NOM sebagai berikut:

PO = Pendapatan Operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

DBH = Distribusi Bagi Hasil adalah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

BO = Biaya Operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NOM**

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	$\text{NOM} > 3\%$	Tinggi
Level 2	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Level 3	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$	Rendah
Level 4	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Level 5	$\text{NOM} \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007

---

<sup>241</sup> Wedi Hartoto, Muhammad Istian, and Fitmawati Fitmawati, 'Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).

a. *Return On Asset (ROA)*

Kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Menurut *Brigham* dan *Ehrhadrt*, ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal. *Return on Asset* mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam). Oleh karena itu ROA adalah pengukur yang sangat baik dalam menghitung tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka laba atas aset dan laba atas ekuitas akan sama. ROA mengukur bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berhubungan terhadap total aset.<sup>242</sup>

Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contohnya :

Laba bersih atau *Net Income* PT. Terang Abadi adalah sebesar 2,613 triliun, hal ini berdasarkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2018. Sedangkan Total Asetnya berjumlah 51,333 triliun. Dengan data di atas, hitunglah jumlah ROA PT. Terang Abadi?

<sup>242</sup>Rendi Wijaya, ‘Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.1 (2019), 40–51.

Jawabannya :

$$\mathbf{ROA = Pendapatan\ Bersih / Total\ Aset \times 100\%}$$

$$\mathbf{Return\ on\ Asset = 2,613\ triliun : 51,333\ triliun \times 100\%}$$

$$\mathbf{Return\ on\ Asset = 5,09\%}$$

Maka, **ROA** PT. Terang Abadi tercatat sebesar 5,09%.

ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen yang efisien menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagikan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.<sup>243</sup>

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini memberitahukan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan

---

<sup>243</sup>Ahmad Azmy, 'Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 22.1 (2018), 119–37.

dalam satu industri. ROE yang tinggi seringkali merefleksikan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.<sup>244</sup>

Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = (\text{Laba bersih : Ekuitas}) \times 100\%$$

Contohnya:

Sepanjang tahun 2016, laba bersih PT. Sinar Abadi tercatat sebesar 3,5 miliar. Dalam tahun yang sama, ekuitas rata-rata pemegang saham PT. Sinar Abadi tercatat sebesar 775 juta. Dari data yang ada, hitunglah besar ROE PT. Sinar Abadi

Jawaban:

$$\text{Return On Equity} = (\text{Laba bersih : Ekuitas}) \times 100\%$$

$$= (3.500.000.000 : 775.000.000) \times 100\%$$

$$= 450\%$$

Kinerja operasional perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity*. *Return On Equity* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam

---

<sup>244</sup>Savitri.

menghasilkan laba. ROE dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan modal disetor. Cakupan modal disetor termasuk agio dan disagio. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.<sup>245</sup>

Ukuran kinerja perbankan menggunakan ukuran kinerja yang menggunakan *Maqashid Syariah Indeks*. *Maqashid syariah indeks* adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut bersifat universal.<sup>246</sup>

Ketiga ukuran kinerja berdasarkan *maqashid syariah*, yaitu keadilan berarti bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, seluruh aktifitas *free interest*. Terakhir perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>247</sup>

---

<sup>245</sup>Dewi Sartika, ‘Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (Roa)’ (Universitas Hasanuddin, 2012).

<sup>246</sup>Ahmad Wira, Hefrizal Handra, and Alfi Syukria, ‘Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah’, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3.2 (2018), 145–56.

<sup>247</sup>Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, and Endang Ahmad Yani, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks’, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2015), 47–66.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T, and F Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (RajaGrafindo Persada, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=YixTlAEACAAJ>>
- Abrori, Ahmad, and Suwitho Suwitho, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8.2 (2019)
- Abubakar, Lastuti, and Tri Handayani, ‘Telaah Yuridis Terhadap Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Bank Dalam Aktivitas Perbankan Indonesia’, *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 2.1 (2017), 68–91
- Achmad, Y, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi* (Deepublish, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=UoGQDwAAQBAJ>>
- Alfi Rochmi, M E S, S.P.M.P. Ernawaty, S.E.M.S.A.A.C.A.C.M.C.E. Dr. Riyanto Setiawan Suharsono, S.P.M.P. Asnat Cornelia Bani Bili, F.S.P.M. Ak, S.E.M.E. Nurhikmah, and others, *Akuntansi Perbankan (Media Sains Indonesia, 2022)* <<https://books.google.co.id/books?id=gmp7EAAAQBAJ>>
- Andriawan, Nur Fadli, and Dantje Salean, ‘Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1.01 (2018)
- Anwar, Suhardi M, and Sunarti Sunarti, ‘prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan tahun 2015 pada PT. Bank mandiri syariahkota palopo’, *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7.1 (2019)
- Apriyanti, Hani Werdi, ‘Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik’, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6.2 (2019), 131–40
- Arlianti, Novira Putri, ‘Rasio Solvabilitas’, 2021
- Arum Ardianingsih, S E, *Audit Laporan Keuangan* (Bumi Aksara, 2021)
- Arwin, S.E.M.S., and S.P.M.P. Sutrisno, *Manajemen Kesehatan Bank* (Cendekia Publisher, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=-TaiEAAAQBAJ>>

Asmoro, Wiwiek Kusumaning, Novie Astuti Setianingsih, and Eti Putranti, ‘Variabel Fundamental Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Rentabilitas Ekonomi’, *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2021), 674–84

Astuti, S E, Lenny Dermawan Sembiring, M Ak SE, S E Supitriyani, S E Khairul Azwar, M Ak, and others, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021)

Aulia, Triana Zuhrotun, Sustari Alamsyah, Enung Nurhayati, Seleman Hardi Yahawi, Lia Dwi Martika, Oktaviani Rita Puspasari, and others, *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* (Penerbit Insania, 2021), I

Azizah, Fithri, ‘*Laporan Keuangan*’, *OSF Preprints. December*, 19 (2021)

Azmy, Ahmad, ‘Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi*, 22.1 (2018), 119–37

Badarulia, Nurfadilla Ayu, ‘*analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi pada PT. Bank syariah mandiri.*’ (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017)

Cahyani, Puspita, ‘Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan’, *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 1.1 (2018)

Christianty, R, M Wenno, H F Ningrum, and M S Indonesia, *Manajemen Perbankan* (Media Sains Indonesia, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=IUhjEAAAQBAJ>>

Damayanti, Nanda Octaryna, and Sonang Sitohang, ‘Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8.6 (2019)

Dangnga, Muhammad Taslim, and M Haeruddin, ‘Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat’ (CV. Nur Lina, 2018)

Daramaulina, Vita, ‘Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019)

Darmawan, M, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (UNY Press, 2020)

Daud, Rianti, ‘Revenue Sharing Or Profit Sharing? Akuntan Alasannya’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 345–55

Debbyana, H, *Pertanyaan Dasar Akuntansi Keuangan Perusahaan Jasa Tanya Jawab Mengenai Perusahaan Jasa Dan Penerapan Akuntansi Keuangan Untuk Perusahaan Jasa Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*, 2023 <<https://books.google.co.id/books?id=dsWsEAAAQBAJ>>

Dewi, Riana Mustika, ‘Suatu Tinjauan Mengenai Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Pada Pt. Bank Jabar Cabang Utama Bandung’ (Universitas Widyatama, 2018)

Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, and Purwati Purwati, ‘Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Widya Wiwaha*, 1.1 (2021), 111–25

Dianasari, Dianasari, ‘Analisis Laporan Keuangan Pada Tahun 2010-2012 DI PT. Erikindo Makmur Lestari’, *UG Journal*, 7.6 (2018)

Djarwanto, P S, ‘Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan’, *BPFY*. Yogyakarta, 2021

Dr. Agie Hanggara, M P, *Pengantar Akuntansi* (Jakad Media Publishing) <<https://books.google.co.id/books?id=d4HADwAAQBAJ>>

Dr. Alexander Thian, M S, *Pengantar Bisnis* (Penerbit Andi, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=t5YsEAAAQBAJ>>

Dr. Christian Herdinata, S.E.M.M.C.F.P.Q.W.P.C.R.P.A.C.C., and S.E.M.M.C. Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis* (Deepublish, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=U54WEAAAQBAJ>>

Dr. Darmawan, M A B, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (UNY Press, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=oggREAAAQBAJ>>

- Dr. Desak Nyoman Sri Werastuti, S.E.M.S.A.C.A., S.E.S.P.M.S.A.C.A.P.C.C.C. Hantono, S.P.M.P.M.A. Muhammad Yusran, S.E.M.A.A.C.A. Ivana Nina Esterlin Barus, S.E.M.M.A.K.C.A.C.C. Baso R, S.E.M.M. Surianto, and others, *Analisa Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=4wZIEAAAQBAJ>>
- Dr. Erny Kencanawati, S.H.M.H., *Koherensi Asas Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Dengan Asas Penyelesaian Sengketa Perbankan Di Indonesia* (Penerbit Alumni, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=mH5dEAAAQBAJ>>
- Dr. Hastuti Olivia, S.E.M.A., S.E.M.A. Tri Dessy Fadillah, and S.P.M.A. Suci Rahmadani, *Akuntansi Keuangan* (Merdeka Kreasi Group, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=ZXB2EAAAQBAJ>>
- Dr. Rulyanti Susi Wardhani, S.E.M.S., S.E.M.S. Anggraeni Yunita, S.E.M.S.A. Duwi Agustina, S.E.M.S. Wenni Anggita, S.E.M.S. Erita Rosalina, N Yusnia, and others, *PENGANTAR AKUNTANSI*, 1 (Penerbit K-Media) <<https://books.google.co.id/books?id=yW2zEAAAQBAJ>>
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E.M.M., *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia) <[https://books.google.co.id/books?id=FII\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=FII_DwAAQBAJ)>
- Dusalam, Sabil, ‘Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Raya Al-Fatah Kota Ambon (Presfektif Manajemen Keuangan Syari’ah)’ (IAIN Ambon, 2022)
- Dwiyanti, Jihan, ‘*Tinjauan Atas Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Putera Papan Hutama*’ (Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Widyatama, 2021)
- Effendi, Syamsul, ‘Jual Beli Dengan Sistem Transfer Dana Melalui Bank Dalam Pandangan Islam’, *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 4.3 (2017)
- Erna Atiwi Jaya Esti, S.E.M.M., A M M Moch Arif Hernawan, S.E.M.M.R.M.D.S.E.M.S. Marlinda Saputri, S.E.M.M. Prof. Dr. H. Dedi Mulyadi, S.E.M.M. Dr. Ni Nyoman Juli Nuryani, M M Dra. Damajanti Sri Lestari, and others, *Manajemen Keuangan (Konsep Dan*

*Implementasi) (Media Sains Indonesia, 2022)*  
[<https://books.google.co.id/books?id=OEGFEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=OEGFEAAAQBAJ)

Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, ‘Analisis Kinerja Keuangan’, *Kinerja*, 14.1 (2017), 6–15

Faiz, Ihda Arifin, *Rerangka Dasar Akuntansi Berlandaskan Syariah* (UGM PRESS, 2020)

Farida, Farida, and Veni Soraya Dewi, ‘Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah’, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12.2 (2017), 171–86

Febrianty, Fitria, ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah’ (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017)

Febrina, R, S D Firmialy, F Amalo, M D Ferayani, N K A Trisnadewi, Z A Djaha, and others, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022)  
[<https://books.google.co.id/books?id=SN2cEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=SN2cEAAAQBAJ)

Ferdian, Fira, ‘Pengaruh Debt To Total Assets, Dividend Payout Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, 2020

Ferry Irawan & Turwanto, P A, *Akuntansi Syariah Dan Aspek Perpajakan* (Penerbit Adab)  
[<https://books.google.co.id/books?id=kCOwEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=kCOwEAAAQBAJ)

Firdaus, Himmamatul, Khozainul Ulum, and Akmalur Rijal, ‘Perbandingan Nilai Debt To Asset Rasio Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Bank Muamalat Indonesia’, *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1.2 (2022)

Fitriany, Vina, ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel Pada Bank “Xyz” Di Kota Bandung’ (Universitas Widyatama, 2017)

Al Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, and Endang Ahmad Yani, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks’, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018), 47–66

Gunarso, Amelia Marisa, ‘Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta’

Hadijah Febriana, S.E.M.M., B.E.M.M. Vidya Amalia Rismanty, S.E.M.M. Dr. Eka Bertuah, S.E.M.M. Sri Utami Permata, S.T.M.M. Vega Anismadiyah, S.E.M.A. Lenny Dermawan Sembiring, and others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=Js9BEAAAQBAJ>>

Halim, Ismail, ‘Analisis Laporan Keuangan’, 2021

Hamadi, Rahmat, ‘*Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pt. Bank BRI Syariah Periode 2018 Berdasarkan Psak No. 101 Tahun 2014*’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)

Hanendya, Narisa Putri, ‘Analisis Laporan Keuangan (Balance Sheet) Dengan Menggunakan Metode Trend Analysis Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Periode 2013-2017’ (Universitas Komputer Indonesia, 2018)

Hartoto, Wedi, Muhammad Istan, and Fitmawati Fitmawati, ‘Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

Hasransyah, Gerry, Set Asmapane, and Ferry Diyanti, ‘*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*’, *Kinerja*, 14.1 (2017), 31–39

Hastuti, Indra, ‘Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan Dengan Pihak Pemakai’, *Jurnal Duta.Com*, Vol. 3.September (2018), 24–25

Herawati, Helmi, ‘806-109-1796-1-10-20190723’, *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2.1 (2019), 16–25  
<[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C)>

Hermansyah, S.H.M.H., *Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Edisi 3* (Prenada Media, 2020)

<<https://books.google.co.id/books?id=m7XyDwAAQBAJ>>

Hery, S E, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Pressindo, 2018)

Hidayanti, Indria, and Bambang Suryono, ‘Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5.6 (2017)

Hidayat, Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

Hisamuddin, Nur, ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah’, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10.2 (2019), 109–38

Horne, V, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 (Ed. 12)* (Penerbit Salemba) <<https://books.google.co.id/books?id=6ILNYYk4-vkC>>

Hum, S.S.N.S.H.M.H.Y.P.S.H.M., *Hukum Perbankan Mengenal Prudent Banking Principle* (Penerbit Lakeisha, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=W6L9DwAAQBAJ>>

Hutagalung, Resimanto, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan’, 2022

Hutami, Apriyati, and Mursalim Mursalim, ‘Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *AkMen JURNAL ILMIAH*, 15.1 (2018)

Ilyas, Rahmat, ‘Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi’, *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4.2 (2020), 209–21 <<https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>>

\_\_\_\_\_, ‘Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah’, *ASY SYAR’IYYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 1.1 (2016), 19–41

Irnawati, J, H Nugroho, H Niar, S Murniati, M Saputri, R P Dika, and others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=eIFVEAAAQBAJ>>

Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, 2017

ISLAM, FAKULTASEKONOMI D A N BISNIS, ‘Analisis Laporan Keuangan’, 2018

Iswandi, Andi, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)’, *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14.01 (2022), 22–34

Janrosl, Viola Syukrina E, S E Khadijah, and M Ak, *Akuntansi Keuangan Menengah* (CV BATAM PUBLISHER, 2021)

Jumingan, Drs, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017

Kadarningsih, Ana, ‘Penyajian Akuntansi Qardhul Hasan Dalam Laporan Keuangan Perbankan Syariah’, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7.1 (2017), 32–41

Kartikasari, Meidita, and Aniuek Wahyuati, ‘Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI’, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 3.11 (2018)

Kemal, Fajar Fauzan, Ikman Noor Fiqri, Inayah Maryam Maajid, Dila Afriyani, Muhamad Dzikri Abdurohman, and Muhammad Iqbal Ramdhani, ‘Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pada Periode Tahun 2017–2019’, *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2.2 (2020), 13–35

Kristianto, Djoko, ‘Implikasi Akuntansi Syariah Dan Asuransi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah’, *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 7.1 (2019)

KRISTIYONO, DIAN, ‘Analisis Pengaruh FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012’ (STIE PERBANAS SURABAYA, 2018)

Kusuma, Fathul Hilal Perdana, ‘Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk’, *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1.1 (2018), 22–35

Lailatus Sa'adah, S.E.M.M., and S M Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020)  
[<https://books.google.co.id/books?id=bRg7EAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=bRg7EAAAQBAJ)

Lako, Andreas, 'Laporan Keuangan Dan Konflik Kepentingan Edisi Kedua' (Amara Books, 2017)

Lestari, S, *Akuntansi Bank Syarian* (Merdeka Kreasi Group, 2022)  
[<https://books.google.co.id/books?id=Qnp2EAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=Qnp2EAAAQBAJ)

M, H S E, *Manajemen Perbankan* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021)  
[<https://books.google.co.id/books?id=YlkjEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=YlkjEAAAQBAJ)

MADURA, IAIN, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2019 Di Susun Oleh: Mohammad Thoriq Juliyanto Nim'

Mahatmyo, Atyanto, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar* (Deepublish, 2018)

Mahyuddin, M, D P E Suprapti, N.R.D.A. Perwitasari, N Lidyana, K G Rahman, T A N Haidiputri, and others, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2023)  
[<https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAAQBAJ)

Maiti, and Bidinger, 'Bab II Bahan Rujukan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 , 1689–99

Mapantau, Senny, 'Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)' (Universitas Hasanuddin, 2017)

Marginingsih, Ratnawaty, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', 2018

Masnur., S.E.M.E., *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah Di Pekanbaru* (Penerbit Adab)  
[<https://books.google.co.id/books?id=l7SgEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=l7SgEAAAQBAJ)

Meliyanti, Nuresya, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO Dan ROA Pada Bank Privat Dan Publik’, 2018

Muhtadi, R, B T Fitria, F Ananda, E B Astuti, R Candra, Y Ardiany, and others, *Teori Akuntansi* (Media Sains Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=EfmpEAAAQBAJ>>

Mukoffi, Ahmad, ‘Kualitas Audit Terhadap Mutu Laporan KEUANGAN’, *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4.4 (2019), 26–34

Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan* (yogyakarta: liberty, 2017)

Munir, Ahmad Sirojudin, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Ummul Qura*, 9.1 (2017), 56–68

Naendhy, and Lilla Fadhilah, ‘Pembiayaan Bank Syariah’, *Munich Personal RePEc Archive*, 2018, pp. 1–11

Nasution, Mutia Raisa, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan, 2018)

Nazhifah, Naurah, Iwan Wisandani, and Lina Marlina, ‘Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2020), 42–58

Norkamsiah, Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, and Agus Setiawaty, ‘Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan’, *Akuntabel*, 13.2 (2018), 151–63

Nuraini, Putri, ‘Dampak Ekonomi Dari Ihtikar Dan Siyasah Al-Ighraq Dalam Konsep Jual Beli’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16.1 (2019), 36–50

Nurulitasari, Farah Aine, ‘Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Makmur Jaya Kharisma)’ (Stie Malangkucecwara, 2020)

Nuzuli, Chali, ‘*Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Liquidity Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perbankan (Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Sebagai Emiten Pada Bursa Efek Indonesia)*’ (Universitas Widjatama, 2018)

*Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2016)  
[<https://books.google.co.id/books?id=lW9ADwAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=lW9ADwAAQBAJ)

Perlindungan, Analisis Hukum Islam D A N, Konsumen Terhadap Transaksi Jual Beli, ‘Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang’

Piliang, Endri, and Abdul Wakil, ‘Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)’, *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 3.2 (2018)

Prasetyo, Whedy, ‘Kajian Karakter Akuntansi Syari’ah: Dulu, Kini, Dan Esok’, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8.2 (2019), 14–39

Press, U B, and U B Media, *Analisa Laporan Keuangan* (Universitas Brawijaya Press, 2017)  
[<https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ)

Priatna, Husaeri, ‘Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas’, *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7.2 (2018), 44–53

Prihadi, T, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019)  
[<https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ)

Priyanti, Mentary Wahyu Adi, and Ikhsan Budi Riharjo, ‘Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8.6 (2019)

Purba, Rosanna, Lucky Nugroho, Aprih Santoso, Renika Hasibuan, Alchudri Munir, Sri Suyati, and others, *Analisis Laporan Keuangan* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Purnamasari, S, Mega Ilhamiwati, Rusydi Fauzan, Adhy Firdaus, Lusi Elviani Rangkuti, Toto Sukarnoto, and others, *Manajemen Keuangan Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Putra, I G S, H A A Affandi, L Purnamasari, and D Sunarsi, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Cipta Media Nusantara)  
<<https://books.google.co.id/books?id=iRFUEAAAQBAJ>>

Putri, Bella Giovana, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan’, *INSPIRASI: JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 17.1 (2020), 214–26

PUTRI, FINNI TASYA BILLAH, ‘Analisis Laporan Keuangan Pt X Pada Tahun 2019 Dan 2020 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Common Size Dan Analisis Trend’, 2022

Putri, Nien, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia Di Bursa Efek’ (IAIN Parepare, 2022)

Putri, Rizqy Fadhlina, and Rini Fadhillah Putri, ‘FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERANGKA KONSEPTUAL DALAM AKUNTANSI KEUANGAN’, in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2019, II, 1489–99

Rachmadi Usman, S.H.M.H., *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Sinar Grafika, 2022)  
<<https://books.google.co.id/books?id=NbOAEAAAQBAJ>>

Rahmat Mulyana Dali, S E, ‘LAPORAN KEUANGAN DAN ARUS KAS’, *Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*, 2022, 43

Rahmatika, Dien Noviany, and Eva Anggra Yunita, *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Tanah Air Beta, 2021)

Rahmawati, Dewi, ‘Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index’, *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5.2 (2019), 109–28

RIANSYAH, MUHAMMAD, ‘ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK’ (POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA, 2020)

Ridwan, M, ‘Penerapan Akad Musyarakah Mutanaqisah Sebagai Alternatif

## Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah Indonesia', 2018

Risma Ayu Kinanti, S.E.M.S.E.I.K.A.S.E.M.S.E.I., S.E.I.M.E.R.M.M.S.E.I.A.W.P. Ummi Kulsum, S.E.S.M.E. Nissa Ayu Marliana, S.E.I.M.S.E.I.A.W.P.C.R.A. Elsi Mersilia Hanesti, S.E.M.E.A.K.S.E.M.E.I. Qiny Shonia Az Zahra, S.P.M.P.M.S. Dr. Amruddin, and others, *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)* (Media Sains Indonesia, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=zq2IEAAAQBAJ>>

Ritonga, Pandapotan, and Adinda Rizky Safitri, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia', in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2021, II, 993–1007

Rosmanidar, Elyanti, and Youdhie Prayogo, 'Problematika Penerapan Accrual Accounting Pada Lembaga Keuangan Syariah', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6.2 (2022), 225–40

Rumew, Firdayanti, Agus Siahaya, and Sherly Evabioni Latuamury, 'Analisis Laporan Keuangan Pada Ud Bandari Wayame Di Ambon', *JURNAL MANEKSI*, 4.1 (2018), 6–14

Rustianingtyas, Puri, 'Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi', *Paradigma Madani*, 2.2 (2018), 93–104

Sa'adah, L, *Manajemen Keuangan* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=X4QwEAAAQBAJ>>

Safari, Dodi, 'Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk Periode 2017-2019)', *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 12.2 (2020), 53–62

Sahputra, Ngatno, 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Laporan Laba Rugi Dalam Penjualan Produk Warung Mikro Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan', *Jurnal Bisnis Corporate*, 3.1 (2018)

Saidah, Rafika, 'Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singging Berdasarkan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO 109)', *Juhanperak*, 1.2 (2020), 571–83

Sandhi, Fitria Permata, 'Pengaruh Fdr, Apb, Npf, Bopo, Roa, Iga, Dan Facr Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Umum Syariah' (Stie Perbanas Surabaya, 2018)

Sari, Dian Indah, 'Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk', *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2017), 48–55

Sari, Ratna Kurnia, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan', *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1.1 (2018)

Sari, Rida Perwita, M Aks SE, C A Ak, CAPM CERA, and Cert IPSAS, 'KONSEP ANALISIS LAPORAN KEUANGAN', *Analisis Laporan Keuangan*, 2022, 35

Sartika, Dewi, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return on Assets (ROA)' (Universitas Hasanuddin, 2018)

Savitri, Enni, 'Konservatisme Akuntansi' (Pustaka Sahila Yogyakarta, 2019)

Setiawan, Iwan, 'Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syariáh', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3.2 (2021), 152–70

Seto, Agung Anggoro, Imam Nazarudin Latif, Ovi Hamidah Sari, Sigit Maretta, Maria Imelda Novita Susiang, Andi Indrawati, and others, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Teori Dan Implementasi)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Setyaningrum, Arlina Retno, 'Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Jabar Cabang Utama Bandung (Studi Rentabilitas Periode 2003-2005)' (Perpustakaan, 2018)

Shatu, Yayah Pudin, *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi* (Lembar Langit Indonesia, 2019)

Sholihin, A I, *BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH* (Gramedia Pustaka Utama, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=3F5nDwAAQBAJ>>

Siagian, Raven Pardomuan, and Sifrid S Pangemanan, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.1 (2018)

Sofyan, MOHAMMAD, ‘Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan’, *Akademika*, 17.2 (2019), 115–21

*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2017* (Penerbit Salemba)  
<[https://books.google.co.id/books?id=vU3wl9K\\_AR8C](https://books.google.co.id/books?id=vU3wl9K_AR8C)>

Suffah, Roviqotus, and Akhmad Riduwan, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5.2 (2018)

Sugeng, B, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Deepublish, 2017)  
<<https://books.google.co.id/books?id=TJvFDwAAQBAJ>>

Sugiarti, Sugiarti, ‘Sistem Jual Beli Buah Secara Borongan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pa’baeng–Baeng Makassar)’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Suharto, Tentiyo, ‘Analisis Laporan Keuangan Bank Syari’ah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.4 (2020), 871–82

Sukawati, Renny, and Elis Hernawati, ‘Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11.1 (2021), 95–105

Suryadi, Djaka, ‘Laporan Keuangan Entitas Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis’, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 12.1 (2018), 1–22

Suryadi, Nanda, and Yusmila Rani Putri, ‘Analisis Penerapan Pembiayaan Qardhul Hasan Berdasarkan Psak Syariah Pada BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2018), 37–50

Susiowati, Susiwati, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, 2020

Syafri, Sofyan Harahap, ‘Akuntansi Islam’, *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2018

Syam, Ismah Nurafi’ah, *Analisis Rasio* (Center for Open Science, 2022)

Syofyan, Andriani, ‘Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia’, *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2.2 (2017), 145–58

Tanor, Melissa Olivia, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw, ‘Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.3 (2019)

Tarmizi, Ahmad, and Rahman Rahman, ‘Analisis Perbandingan Penerapan Psak No 101 Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank Bri Syari’ah Dan Bank Syari’ah Mandiri’, *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 2.1 (2017), 1–27

Thamrin, Husni, ‘Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2021), 37–45

Thamrin, M, ‘Analisis Pengaruh Quick Ratio Dan Loans Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk’, *PEKBIS*, 7.1 (2019), 11–23

Thian, Alexander, *Analisis Laporan Keuangan* (Penerbit Andi, 2022)  
Ulupui, I Gusti Ketut Agung, Etty Gurendrawati, and Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan* (Goresan Pena, 2021)

Ummamah, Fitrotun, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Usanti, Trisadini P, and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Bumi Aksara, 2022)

Usman, R, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama) <<https://books.google.co.id/books?id=NnmhG-EVHFAC>>

Utami, Setyaningsih Sri, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana’, *Jurnal Ekonomi Dan*

*Kewirausahaan*, 10.1 (2018)

Widyatuti, Maria, *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Jakad Media Publishing, 2017)

Wijaya, Rendi, ‘Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.1 (2019), 40–51

Wira, Ahmad, Hefrizal Handra, and Alfi Syukria, ‘Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah’, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3.2 (2018), 145–56

Wirawan Suryanto, S.E.M.M., S.E.M.S. Mertyani Sari Dewi, S.E.M.S. Christine Dewi Nainggolan, S.E.M.S. Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, S.E.M.M.C.T. Sri Mardiana, S.E.M.M. Dr. Eka Bertuah, and others, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2021)  
[<https://books.google.co.id/books?id=JrFBEAAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=JrFBEAAAQBAJ)

Wulan Mayang Sari, Meri, ‘IMPLEMENTASI AKAD IJARAH DI BMT AL-MUAWANAH IAIN BENGKULU DITINJAU DARI PSAK 107’ (IAIN BENGKULU, 2019)

Wulandari, Edny, ‘Bentuk Hubungan Hukum Antara Bank Dengan Nasabah Dalam Perjanjian Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah’ (UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2019)

Yusmad, M A, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Deepublish, 2018)  
[<https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ>](https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ)

Yusuf, Muhammad, ‘Analisa Break Event Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan’, *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4.1 (2014)

Zahra, Sufiani, *Rasio Keuangan Bank Dan Metode Camel (Analisis Kesehatan Bank)* (Center for Open Science, 2022)

Zaifuddin, Muhammad, ‘Analisis Laporan Keuangan’, 2021

Zainul Arifin, M B A, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2018)

## SINOPSIS

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan hukum Islam dan menolak praktik riba. Analisis laporan keuangan perbankan syariah perlu dilakukan untuk memastikan lembaga keuangan yang menawarkan imbal jasa dalam bentuk bagi hasil tersebut sehat dalam operasionalnya. Laporan keuangan perlu dianalisis agar kinerja perbankan syariah mampu dievaluasi yang akhirnya akan menyediakan informasi kesehatan suatu bank selama beroperasi. Analisis laporan keuangan perbankan syariah adalah buku pengantar dalam memahami laporan keuangan perbankan syariah.

Buku ini terdiri dari 5 (lima) bab dan pembahasan buku ini menguraikan bab-bab yang terdiri dari konsep perbankan syariah, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan kinerja perbankan syariah. Bab 1 menguraikan laporan keuangan sebagai alat komunikasi. Setelah para pembaca memahami laporan keuangan termasuk klasifikasi alat komunikasi juga, pembahasan berikutnya mengenai analisis laporan keuangan perbankan syariah yang diuraikan ke dalam bab 2. Diharapkan setelah pengenalan dalam menganalisis laporan keuangan perbankan syariah yang diuraikan pada bab 2 bisa lanjut menganalisis rasio pada bab 3 yang membahas cara-cara menganalisis rasio. Setelah bab 3 perlu dianalisis yang disajikan ke dalam bab 4 membahas tentang rasio keuangan bank. Sebagai akhir bab 5 membahas analisis dalam kinerja keuangan perbankan syariah.



CV Brimedia Global  
Email: [cvtbrimedia03@gmail.com](mailto:cvtbrimedia03@gmail.com)  
Instagram/Fb: Brimedia Global  
Telp: (0736) 23526  
Cetakan Pertama, Juni 2023

ISBN 978-623-8055-44-9

